

PENGARUH PELATIHAN ESQ TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS

PADAMAHAHASISWA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana (S1) Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Disusun Oleh:

ANNISA NUR FAJARWATI

N I M : 07. 2030427

FAKULTASPSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2008

SKRIPSI
PENGARUH PELATIHAN ESQ TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS
PADA MAHASISWA

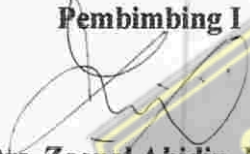
Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANNISA NUR FAJARWATI

N I M : 07. 2030427

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji
guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Psikologi

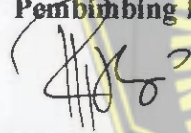
Pembimbing I


Drs. Zaenal Abidin, M.Si

Tanggal

22 Feb 2008
.....

Pembimbing II


Laily Rahmah, S.Psi, M.Si, Psi

25 Feb 2008
.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 25 Feb 2008



Drs. H. Amrizal Rustam, SU

SKRIPSI
PENGARUH PELATIHAN ESQ TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS
PADA MAHASISWA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

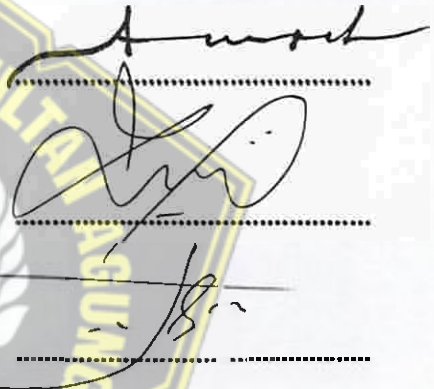
ANNISA NUR FAJARWATI

NIM : 07. 2030427

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
4 Maret 2008

Dewan Penguji

1. Drs. H. Amrizal Rustam, SU
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Si
3. Drs. H. Achmad Mutho'M. Rois, M.Si



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi



Maret 2008

Drs. H. Amrizal Rustam, SU

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

MOTTO

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, Hari kemudian, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, menegakkan Shalat, dan menunaikan Zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.

(Arti QS. Al-Baqarah 2 : 177)

Langit yang tujuh, bumi dan semuanya yang ada didalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatuupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya. Tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

(Arti QS. Al Israa' 17 : 44)

.....Ketahuilah ! Hanya mengingat akan Allah maka hati merasa tenang

(QS. Ar-Ra'du 13 : 28)



Karya Sederhana Ini Ku persembahkan Untuk:

Kedua Orang Tuaku dan Kakaku.....

Atas Kasih Sayang, Kesabaran, dan Doa yang Tak henti-hentinya

Guru “ Sang Pahlawan Tanpa Tanda Jasa ”

Yang Dengan Cucuran Keringatnya Telah Memberikan Bekal

Masa Depan Bagi Kebesaran Negeri Ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala Puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyanyang serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad, sebagai suri tauladan yang membawa kebenaran dan kebaikan.

Penulis bersyukur atas segala nikmat, karunia dan pertolongan dari Allah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan penuh dengan kekurangan. Namun demikian diharapkan semoga apa yang ditulis dipenelitian ini dapat berguna bagi siapa saja yang membaca dan membutuhkannya.

Banyak bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diterima penulis selama penelitian ini dan selama masa studi di Fakultas Psikologi Unissula. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan penghargaan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Amrizal Rustam, SU Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung atas segala kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis selama melakukan studi.
2. Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Si Dosen pembimbing utama yang disela-sela kesibukannya telah menyempatkan diri untuk membimbing dan mengarahkan bagi penulis.
3. Ibu Laily Rahmah, S.Psi M.Si, Psi Dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan, kepedulian dan dorongannya yang terus

- menerus untuk menyelesaikan penelitian ini secepatnya dan sebaik-baiknya.
4. Bapak Rully Bhaskara, Pimpinan ESQ Semarang beserta para staff Mbak Lina dan Mbak Meggy yang telah memberikan ijin atas penelitian ini, dan juga bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
 5. Keluargaku tercinta, Bapak, Mama, dan kakakku yang telah memberikan nasehat, dukungan serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
 6. Para dosen yang telah membantu, membimbing dan juga mengajari banyak hal selama ini.
 7. Staff Perpustakaan Fakultas Psikologi Unissula yang telah banyak membantu untuk meminjamkan buku-buku sebagai referensi pembuatan skripsi ini sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
 8. Teman - teman Fosma Shofa, Aan, Adrian, Anjar, dan Andi yang telah membantu untuk bertukar pikiran dan berdiskusi dalam proses pembuatan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
 9. Teman - teman Alumni ESQ Mahasiswa Angkatan 9 Semarang yang telah membantu untuk mengisi skala penelitian ini dalam kelancaran pembuatan skripsi hingga skripsi ini dapat selesai.
 10. Teman -- teman Fakultas Psikologi Unissula Angkatan 2002, Mbak Lisa, Mbak Sari, Mbak Ika, Mbak Okta, dan Mbak Tika yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman – teman Fakultas Psikologi Unissula Angkatan 2003 yang bersedia mengulurkan tangan untuk membantu dan berdiskusi dalam proses pembuatan skripsi ini sampai akhir.
12. Teman – teman Fakultas Psikologi Unissula Angkatan 2004, Umar, Nisa, Marga, Tika, dan Penny yang memberi dorongan, semangat, bantuannya
13. Temanku Shinta, Ummy, Hugi dan Yogi yang banyak membantu, menasehati, mendengar keluh kesah dan juga menjaga penulis saat sakit.
14. Saudaraku Fitrië, Wawan, Pak Opick dan Bu Opick, Mama Thole, dan Tante Uki yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Temanku Shinta, Bagus, Mbak Ninin, Pak Eko, Arum, Mas Aryo, yang meminjamkan refensi bukunya kepada penulis dan juga membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Temanku Mbak Diah, Desy, Mbak Cici yang memberikan dukungan dan doa dalam skripsi ini.
17. Semua pihak yang karena keterbatasan penulis tidak dapat disebut satu persatu, yang juga turut andil selama penulisan skripsi dan masa studi penulis.

Semarang , Februari 2008

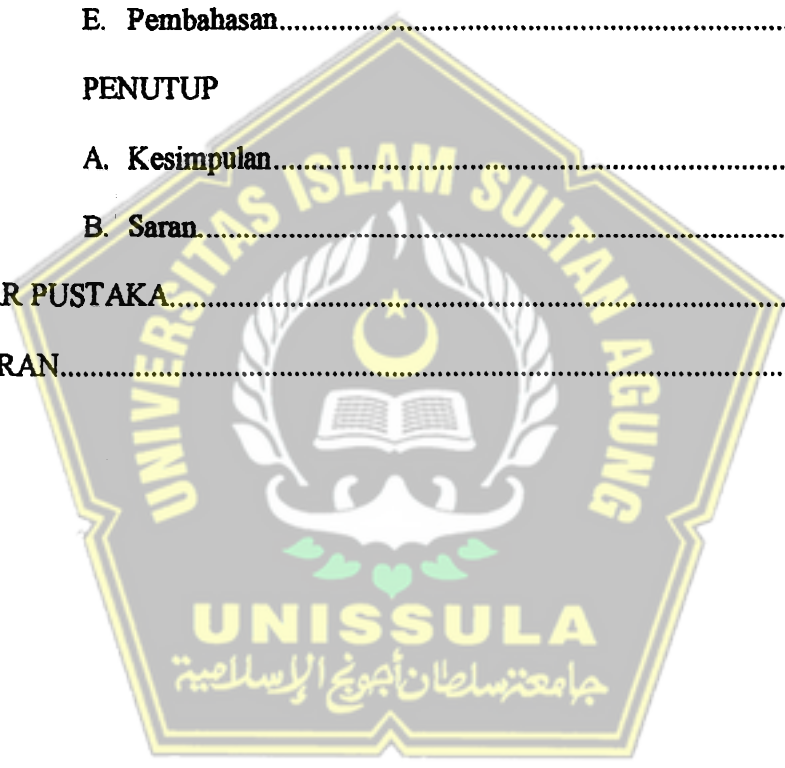
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB.I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tingkat Religiusitas	
1. Pengertian Religiusitas.....	12
2. Dimensi Religiusitas.....	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan.....	18
4. Ciri Sikap Keberagamaan.....	20

B.	Pelatihan ESQ	
1.	Pengertian Pelatihan ESQ	21
2.	Tujuan Pelatihan ESQ	25
3.	Konsep Pelatihan ESQ	26
C.	Pengaruh Pelatihan ESQ Terhadap Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa	29
D.	Hipotesis	34
BAB. III	METODE PENELITIAN	
A.	Identifikasi Variabel	35
B.	Definisi Operasional	
1.	Tingkat Religiusitas	35
2.	Pelatihan ESQ	35
C.	Subyek Penelitian	36
D.	Rancangan Penelitian	36
E.	Metode Pengumpulan Data	37
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	
1.	Validitas	40
2.	Reliabilitas Alat Ukur	42
G.	Metode Analisis Data	43
BAB. IV	PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A.	Orientasi Kancan Penelitian	45
B.	Persiapan Penelitian	
1.	Penyusunan Skala Religiusitas	46

2. Persiapan Perizinan.....	48
3. Uji Coba Skala Religiusitas.....	49
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
C. Pelaksanaan Penelitian.....	51
D. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Subyek Penelitian.....	54
2. Analis's Data.....	58
E. Pembahasan.....	61
BAB.V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan design eksperimen <i>one group pretest-posttest design</i>	37
2. Desain skala (<i>Blue Print</i>) religiusitas (<i>try out</i>).....	39
3. Distribusi Aitem Skala Religiusitas Bagian I Sebelum Uji Coba.....	47
4. Aitem Valid dan Aitem Gugur pada Skala Religiusitas Bagian I Setelah Uji Coba.....	51
5. Jadwal Pelatihan ESQ.....	52
6. Deskripsi Skor Data Skala Religiusitas <i>Pretest</i>	56
7. Kategorisasi Skor Skala Religiusitas <i>Pretest</i>	56
8. Deskripsi Skor Data Skala Religiusitas <i>Posttest</i>	57
9. Kategorisasi Skor Skala Religiusitas <i>Posttest</i>	58
10. Hasil Uji Normalitas Sebaran Skala Religiusitas pada Subjek Penelitian.....	59
11. Hasil Uji Homogenitas Sebaran Skala Religiusitas pada Subjek Penelitian.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Skala Religiusitas.....	71
B. Data Uji Coba Skala Religiusitas.....	72
C. Data Penelitian Skala Religiusitas.....	80
D. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas.....	86
E. Skor Subjek Data Penelitian.....	98
F. Deskripsi Data Skala Religiusitas.....	99
G. Perhitungan Uji Asumsi	
(G-1) Uji Normalitas.....	100
(G-2) Uji Homogenitas.....	101
H. Perhitungan Uji Hipotesis.....	102
I. Tabel	
(I-1) Tabel T.....	103
J. Surat Ijin Penelitian.....	105

Pengaruh Pelatihan ESQ Terhadap Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa

Oleh:

Annisa Nur Fajarwati

ABSTRAK

Angka kriminalitas yang disebabkan oleh mahasiswa dan pelajar antara lain tindak kekerasan, perjudian, penyalahgunaan narkoba, perkosaan, dsb, menimbulkan masyarakat merasa tidak aman, bingung, gelisah dan cemas. Dalam hal ini religiusitas memainkan peranan penting dalam kehidupan, yaitu kehidupan beragama. Kehidupan beragama ini dapat berperan sebagai kebutuhan yang dijadikan landasan dalam menanggulangi gangguan-gangguan psikologis yang dialami oleh mahasiswa tersebut dengan cara terapi keagamaan, misalnya dengan melalui pelatihan ESQ yaitu suatu pelatihan untuk mencerdaskan emosi dan spiritual mahasiswa, agar terhindar dari gangguan kejiwaan dan mencegah kekosongan spiritual.

Ancok (Soleh, 2001, h.54) menunjukkan bahwa religiusitas pada remaja dan mahasiswa dan kegiatan mereka dalam aktivitas keagamaan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kepribadiannya. Makin tinggi religiusitasnya dan makin aktif kegiatan agamanya makin baik pula kepribadiannya.

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat religiusitas sebelum pelatihan ESQ dengan setelah pelatihan ESQ. Tingkat religiusitas setelah pelatihan ESQ lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pelatihan ESQ.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala yaitu skala religiusitas. Adapun aspek-aspek religiusitas adalah akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji *t-test*, dapat diketahui t hitung $>$ t tabel. Nilai t hitung (2,536) $>$ t tabel (2,023) dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat religiusitas pada mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan ESQ. Tingkat religiusitas setelah pelatihan ESQ lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pelatihan ESQ.

Kata kunci : *pelatihan ESQ, tingkat religiusitas*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah memasuki milenium ketiga yang penuh dengan carut marut persoalan. Hal ini ditunjukkan dengan fenomena banyaknya orang yang semakin jauh meninggalkan nilai-nilai tradisional yang berbentuk adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai religius yang baik. Mereka beralih pada nilai-nilai materialisme, individualisme, hedonisme, dan modernisme, yang akhirnya seringkali membawa efek-efek negatif, seperti makin meningkatnya angka-angka kriminalitas yang disertai dengan tindak kekerasan, perkosaan, pembunuhan, perjudian, penyalahgunaan narkoba, prostitusi, bunuh diri, gangguan jiwa dan sebagainya. Fakta menunjukkan 70 persen pelaku penyalahgunaan narkoba adalah mahasiswa dan pelajar. Fakta tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dan pelajar telah mengalami penurunan kualitas yang drastis, bahkan degradasi moral pun telah terkuak dalam diri mereka (Soleh. 2001, h.54).

Dilihat dari meningkatnya angka-angka kriminalitas dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan perasaan tidak aman, bingung, gelisah, dan cemas dalam lingkungan masyarakat akibat ditimbulkannya perilaku mahasiswa yang melakukan tindakan kekerasan, meminum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya. Dalam hal ini, religiusitas memainkan peranan yang penting dalam kehidupan. Kehidupan beragama ini dapat berperan sebagai kebutuhan yang dijadikan landasan dalam menanggulangi gangguan-gangguan

psikologis, seperti perilaku mahasiswa yang melakukan tindakan kriminalitas dan berbagai kasus psikologis lainnya, sehingga terapi keagamaan sering diterapkan karena memiliki efektivitas yang tinggi, misalnya dalam melalui pelatihan dengan menggunakan pendekatan agama, seperti pelatihan ESQ yaitu suatu pelatihan untuk mencerdaskan emosi dan spiritual mahasiswa, agar terhindar dari gangguan kejiwaan dan mencegah kekosongan kehidupan spiritual.

James menyatakan bahwa individu yang benar-benar religius akan terhindar dari keresahan-keresahan serta terjaga keseimbangan jiwanya, dan selalu siap menghadapi segala malapetaka yang terjadi. Ancok juga menunjukkan bahwa religiusitas pada remaja dan kegiatan mereka dalam aktivitas keagamaan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kepribadiannya. Makin tinggi religiusitasnya dan makin aktif dalam kegiatan keagamaan makin baik pula kepribadiannya (Soleh, 2001, h.54)

Religiusitas sendiri artinya penghayatan ajaran agama yang diyakini seseorang ke dalam dirinya, ajaran agama tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah yang dilakukan serta sikap kesehariannya dalam seluruh aspek kehidupan, sedangkan tingkat religiusitas adalah kadar keterlibatan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya (Digilb.ums.ac.id, 2007).

Tingkat religiusitas atau tingkat keberagamaan juga dapat diartikan sebagai kadar atau kualitas seberapa dalam individu mengintergrasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep religiusitas sendiri dalam literatur psikologi diartikan sebagai hubungan personal yang melibatkan perasaan

pasrah dan tergantung serta pengakuan akan adanya kekuatan yang melebihi dirinya sendiri (Hayyinah, 2004, h.34).

Sikap keyakinan atau religiusitas ini akan muncul suatu penghayatan akan kehadiran Ilahi untuk memberi semangat dalam menempuh kehidupan dan menumbuhkan sikap rela menerima dan ikhlas terhadap apa-apa yang sudah ditentukan oleh sang pencipta. Sikap rela dan ikhlas itu bukanlah sikap yang hanya pasrah tanpa usaha, tetapi harus disertai usaha yang maksimal. (Badaria & Astuti, 2004, h.22).

Tahun 1999 Daniel Goleman memperkenalkan suatu konsep dalam bidang psikologi yang disebut dengan *Emotional Intelligence*. Menurut Goleman (1999, hal.30), kecerdasan intelektual (IQ) bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidak akan menghasilkan kesuksesan dalam kehidupan seseorang. Peranan IQ hanyalah sekitar 25% untuk menopang kesuksesan hidup seseorang, sedangkan 75% lainnya ditentukan oleh faktor yang lain. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pentingnya pengelolaan emosi bagi manusia dalam pengambilan keputusan bertindak adalah sama pentingnya, bahkan seringkali lebih penting daripada nalar, karena menurutnya kecerdasan intelektual tidak berarti apa-apa bila emosi yang berkuasa. Menurut Cooper dan Sawaf (Agustian, 2001, h.289) kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Pada pertengahan Tahun 2000, Zohar dan Marshal memperkenalkan mengenai teori kecerdasan spiritual. Zohar dan Marshal (2000, h.4) mengatakan

bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, selain itu kecerdasan ini untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ ini juga merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ, EQ dan SQ. Islam sebagai suatu ajaran bagi umat manusia sangat menekankan tentang betapa pentingnya seseorang itu menjadi cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu menggunakan akal, emosi (hati), dan spiritualnya. Sebaliknya Islam sangat melarang umatnya untuk berbuat keji pada orang lain, salah satu perbuatan keji yang dilarang adalah menyakiti seseorang baik secara lisan maupun fisik (Aziz & Mangestuti, 2006, h.65).

Ketiga bentuk kecerdasan, baik intelektual, emosional dan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang (Agustian, 2001, h.265). Hal ini disebabkan kecerdasan intelektual, diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan aspek kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif dan kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengatasi masalah kebermanaan dalam menjalani kehidupan.

Menurut Jalaludin (2001, h. 96) Manusia sendiri disebut sebagai makhluk yang beragama (*homo religious*), ungkapan tersebut menegaskan bahwa sebagai manusia posisi Tuhan adalah sebagai pusat kehidupan. Tentang posisi Tuhan

sebagai pusat ini, Tuhan menegaskan bahwa sebagai tempat bergantung segala sesuatu, termasuk manusia, karena beragama atau berTuhan adalah kebutuhan manusia, maka dalam kondisi normal setiap manusia mestinya mewujudkan ajaran-ajaran beragama. Dengan mengerjakan ajaran-ajaran agama, berarti manusia memenuhi kebutuhannya yang paling alami.

Selain itu manusia juga merupakan makhluk yang eksploratif dan potensial. Makhluk eksploratif adalah manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis, sedangkan disebut sebagai makhluk potensial karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Manusia disebut sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk bertumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya yang berupa bimbingan dan pengarahan.

Bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam membantu perkembangan tersebut pada hakikatnya sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, yang sudah tersimpan sebagai potensi bawaan. Berdampak negatif bagi perkembangan manusia, jika bimbingan tersebut tidak searah dengan potensi yang dimiliki. Perkembangan negatif akan terlihat dalam berbagai sikap dan tingkah laku yang menyimpang, maka dalam mempelajari perkembangan jiwa keagamaan diperlukan terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh, karena pemenuhan kebutuhan yang kurang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani akan menyebabkan timbulnya ketimpangan dalam perkembangan (Jalaludin, 2001, h.87).

Bimbingan dan pengarahan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan ESQ, pelatihan ESQ ini merupakan pelatihan yang berguna untuk mengisi kekosongan spiritual. Pada dasarnya manusia mempunyai kualitas intelektual yang memadai, namun terkadang kualitas intelektual tersebut menjadi kosong karena tidak diikuti oleh kualitas iman dan emosional yang baik, sehingga terjadi ketidakseimbangan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengisi ruang-ruang kosong yang terdapat dalam diri mahasiswa. Ruang-ruang kosong tersebut adalah spiritualitas (Replubika.co.id, 2007).

Ruang-ruang kosong tersebut apabila tidak terisi maka akan timbul gangguan kejiwaan seperti misalnya perilaku tindak kekerasan pada mahasiswa, meminum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, bunuh diri dan sebagainya. Perkembangan kehidupan spiritual yang makin kosong, dapat dicegah dengan bantuan para orang tua yang bertindak aktif untuk mencegah kekosongan tersebut dengan mengajak anaknya untuk mengikuti latihan kecerdasan emosi dan spiritual, karena dengan hanya mengandalkan intelektual saja tidak cukup, melainkan harus dibarengi dengan kecerdasan emosional dan spiritual.

Ridwan Mukri merupakan salah satu trainer ESQ mengatakan bahwa untuk mengajak peserta pelatihan masuk pada dimensi spiritualitasnya, harus dengan menggunakan perangkat *audio visual*. Melalui perangkat *audio* peserta diajak mendengar suara gelombang air, dan alunan musik yang lembut, sedangkan melalui visual, peserta diajak menyaksikan gugusan planet, gunung dan segala bentuk fisik alam raya. Hal itu merupakan metode untuk mengajak peserta konsentrasi sehingga *God Spot* dalam dimensi spiritualnya kembali bercahaya,

sebab selama ini *God Spot* mereka terbelenggu. *God spot* sendiri adalah tempat bernaungnya suara hati yang memiliki kandungan nilai-nilai asmaul husna.

Penjelasannya adalah bahwa potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berdimensi spiritual, emosional, dan fisik. Pada dimensi spiritual terdapat adanya energi Ilahiah yang merupakan inti dari kekuatan manusia, yang terletak pada *God Spot* tersebut. Pada dimensi emosional, seseorang mengenal dan memiliki radar hati yang berfungsi untuk menangkap signal-signal. Pada dimensi luar atau dimensi fisik, idealisme spiritual akan diubah atau diaplikasikan kedalam tindakan nyata (Agustian, 2003, h.291).

Pelatihan ESQ merupakan pelopor pelatihan yang mengasah sisi spiritual dengan mendalam, bersamaan dengan sisi emosi dan intelektual seseorang. ESQ adalah suatu inovasi mutakhir yang bertujuan untuk membangkitkan dimensi spiritual. Alasan mendasar pentingnya diadakan pelatihan ESQ bagi mahasiswa adalah karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa dimana ESQ ini sebagai bekal untuk menapaki masa depan. (Esqway165.com, 2007). Latar belakang dari pelatihan ini adalah untuk mensinergikan rasionalitas duniawi (EQ) dengan semangat spiritual (SQ), sehingga terjadi perpaduan yang dahsyat (ESQ) untuk membangun karakter manusia yang paripurna (asruldinazis.wordpress.com, 2007)

Salah satu peserta yang bernama Wira mengatakan bahwa dahulu, sebelum mengikuti pelatihan ESQ dirinya sangat meremehkan agamanya sendiri karena kebanyakan materi agama Islam yang didapat sejak kecil hanyalah sebatas ajaran aturan teknis beribadah atau juga mengenai cerita kejayaan Islam masa lampau tanpa kupasan atau diskusi yang lebih dalam tentang esensi ibadah atau cerita

tersebut, seperti : ini dosa, ini wajib, dan itu sunnah, baca doa ini atau itu agar sampai hajatnya, sholat khusyu dengan lafal bahasa yang sempurna, sehingga waktunya habis hanya untuk hal-hal yang ada di permukaan saja tanpa sempat menyentuh kalbu dengan cahaya Islam yang sebenarnya. Peserta menjadi berubah perspektifnya dalam memandang Islam dan Allah SWT setelah mengikuti pelatihan ESQ. Ada juga salah satu peserta yang bernama Ongko, peserta tersebut merasa bahwa peserta merasa terlahir kembali dan juga mengatakan bahwa terdapat energi baru didalam dirinya, sehingga dapat membuang hal-hal negatif dalam dirinya dan mulai melakukan hal-hal positif dalam kehidupan ini, selain itu menyadari sepenuhnya hanya milik Allah SWT. (wira.wordpress.com, 2007).

Paparan diatas menyiratkan satu kesimpulan bahwa opini dari para mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan ESQ sangat beragam seperti mereka lebih sadar mengenai makna hidup ini. Perspektif dalam memandang Islam dan Allah SWT menjadi berubah, menemukan jalan yang benar dengan memegang nilai-nilai inti dari suara hati yang berasal dari Asmaul Husna, dan taat dalam menjalankan ibadah.

Dari penjelasan diatas juga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ESQ adalah suatu pelatihan yang mengasah sisi spiritual secara mendalam, bersamaan dengan sisi emosi dan intelektual seseorang. Selain itu, ESQ juga bertujuan untuk membangkitkan dimensi spiritual. Dengan pelatihan ESQ tersebut, apakah tingkat religiusitas seseorang menjadi lebih baik, atau sama saja dengan sebelum mengikuti pelatihan ESQ.

Sepanjang pengetahuan dari peneliti, penelitian yang mengangkat tema religiusitas yang ingin mengungkap pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas mahasiswa belum ada. Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya membahas mengenai hubungan tingkat religiusitas dengan moralitas pada siswa kelas II SMU Islam Sudirman Ambarawa oleh Muji Rahayu yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan moralitas, artinya makin tinggi tingkat religiusitas maka makin tinggi moralitas, dan makin rendah tingkat religiusitas maka makin rendah moralitas seseorang. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui bahwa religiusitas mempunyai sumbangan efektif sebesar 26,6% terhadap moralitas pada siswa.

Adapun penelitian lain yang sejenis yang membahas mengenai hubungan antara tingkat religiusitas dengan asertivitas penolakan melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangannya pada remaja putri yang kos di Kaligawe Semarang oleh Putri Eprian H, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan asertivitas penolakan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian lainnya mengenai hubungan antara tingkat religiusitas dengan interaksi sosial pada remaja oleh M.Hasanuddin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan interaksi sosial, artinya makin tinggi tingkat religiusitas maka makin tinggi interaksi sosial dan sebaliknya.

B. Perumusan Masalah

Mahasiswa sering mengalami suatu kekosongan jiwa yang berarti menurunnya tingkat religiusitas, hal ini dapat dicegah dengan mengikuti suatu pelatihan ESQ untuk mencerdaskan emosi dan spiritual. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Se jauhmana pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas pada mahasiswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan psikologi khususnya bidang psikologi sosial dan psikologi agama.

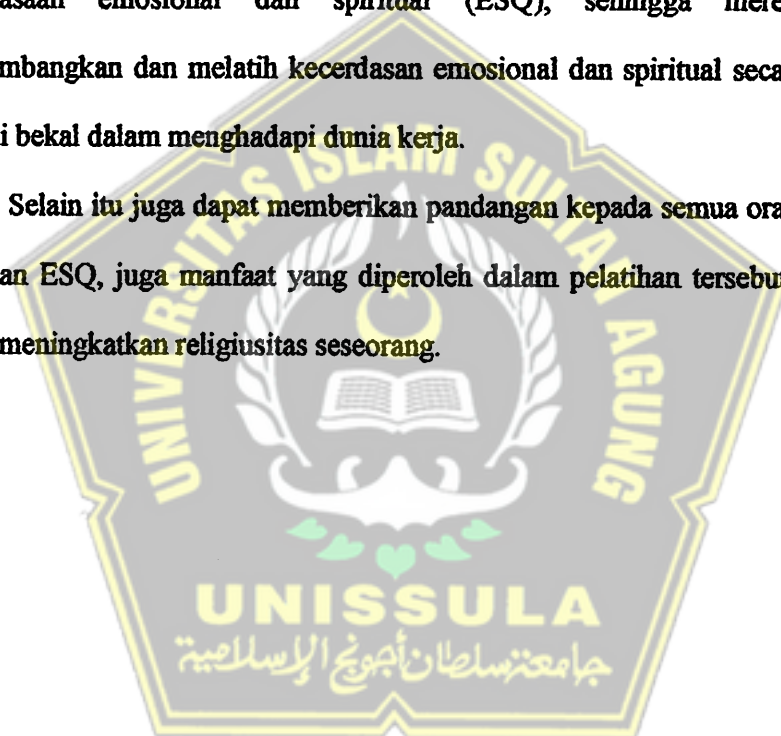
b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pada mahasiswa mengenai tingkat religiusitas, sehingga mahasiswa dapat lebih meningkatkan sisi religiusnya dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan masukan bagi dunia akademisi khususnya dalam bidang psikologi pada perguruan tinggi dalam mendidik, dan mendiskusikan mengenai pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dalam pola pendidikan bagi para mahasiswa, sebagai calon psikolog dimasa yang akan datang, serta dalam menyikapi makin beratnya tugas dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

Memberi informasi bagi kelompok responden mengenai pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), sehingga mereka dapat mengembangkan dan melatih kecerdasan emosional dan spiritual secara mandiri sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu juga dapat memberikan pandangan kepada semua orang tentang pelatihan ESQ, juga manfaat yang diperoleh dalam pelatihan tersebut, terutama dalam meningkatkan religiusitas seseorang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *Al-Din*, religi (*relegere, religare*) dan Agama. *Al-Din* (*semit*) berarti undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Kata religi (*latin*) atau *relegare* berarti mengumpulkan dan membaca, kemudian *religare* berarti mengikat (Jalaludin, 2001, h.12).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga mengenal istilah religi (*religio*, bahasa Latin; *religion*, bahasa Inggris), agama, dan din (*al-din*, bahasa Arab), meskipun secara etimologis memiliki arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis dan teknis istilah-istilah diatas berinti makna sama. Religi berakar dari kata “ *religare* “ yang berarti mengikat. Ahli psikologi Wulff pernah memberikan penjelasan bahwa religi yaitu sesuatu yang dirasakan sangat mendalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Mayer juga berpendapat bahwa religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri (Nashori& Mucharam, 2002, h.69). Glock dan Stark menyebutkan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai

dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*) (Ancok& Suroso, 2004, h.76)

Dari istilah religi tersebut muncul istilah keberagamaan atau religiusitas. Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut seseorang. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori& Mucharam, 2002, h.71). Pengertian yang lain dari religiusitas adalah penghayatan ajaran agama yang diyakini seseorang ke dalam dirinya, ajaran agama tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah yang dilakukan serta sikap kesehariannya dalam seluruh aspek kehidupan, sedangkan tingkat religiusitas adalah kadar keterlibatan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya.

Tingkat religiusitas atau tingkat keberagamaan adalah suatu kadar atau kualitas seberapa dalam individu mengintegrasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.(Hayyinah, 2004, h.34). Keberagamaan atau religiusitas ini diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. (Ancok& Suroso, 2004, h.76).

Beranjak dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan diatas bahwa tingkat religiusitas adalah suatu kadar atau kualitas dalam diri individu untuk menghayati ajaran agama yang diyakininya dalam bentuk ibadah yang dilakukan serta sikap kesehariannya dalam setiap aspek kehidupan.

2. Dimensi Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan (Ancok& Suroso, 2004, h.77) yaitu:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Contoh disini adalah keyakinan terhadap Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar.

b. Dimensi praktik agama atau peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal - hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting:

– Ritual

Mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Contohnya yaitu salat, puasa, zakat, dll.

– Ketaatan

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang , relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.

Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum-minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma agama, dll.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

Dalam Islam dimensi ini mencakup pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini juga menunjuk pada seberapa jauh seseorang merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram dan bahagia, dll.

Menurut Nashori dan Mucharam (2002, h.77) dimensi religiusitas dalam agama Islam terbagi menjadi lima dimensi, yaitu:

a. Dimensi akidah

Dimensi akidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, Nabi, hari pembalasan, serta qada dan qadar. Selain itu mengenai kebenaran agama dan masalah-

masalah gaib yang diajarkan agama. Inti dimensi dalam agama Islam adalah tauhid

b. Dimensi Ibadah

Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang

c. Dimensi Amal (Pengalaman)

Dimensi ini menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemahbekerja, dan sebagainya.

d. Dimensi Ihsan (Penghayatan)

Dimensi ini menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan, dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

e. Dimensi Ilmu (Pengetahuan)

Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi. Al-Quran merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi religiusitas dibagi menjadi 5 yaitu akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu. Akidah yaitu mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap Allah, ibadah yaitu frekuensi atau intensitas seseorang dalam menjalankan perintah agama, amal yaitu

tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, ihsan yaitu perasaan dan pengalaman tentang kehadiran Tuhan, dan ilmu yaitu pemahaman seseorang tentang ajaran agamanya.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan

Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan dibagi menjadi 4 kelompok utama yaitu (Thouless, 1992, h. 29) :

a. Faktor sosial

Faktor sosial ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan seperti pendidikan dari orang tua, tradisi-tadisi sosial dan tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut. Konsep psikologi yang berkaitan dengan pengaruh itu disebut sebagai konsep sugesti. Faktor sosial juga berpengaruh dalam perkembangan sosial.

b. Faktor pengalaman

Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan adalah adanya anggapan bahwa kehadiran keindahan, keselarasan dan kebaikan (faktor alami) yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam membentuk sikap keagamaan Selain dari keindahan dan keselaran (faktor alami) juga terdapat konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif) dalam pembentukan keagamaan tersebut

c. Faktor kebutuhan

Faktor-faktor kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna mengakibatkan adanya kebutuhan akan kepuasan-kepuasan agama. Kebutuhan ini dikelompokkan menjadi kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian. Harapan untuk mendapatkan keamanan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan spiritual ini sebagai salah satu sumber dari sikap keagamaan

d. Faktor intelektual

Faktor ini memainkan peranan lebih besar dalam pembentukan pandangan keagamaan dibandingkan dengan lainnya. Manusia adalah makhluk yang berpikir dan salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia dapat membantu dirinya untuk menentukan keyakinan – keyakinan yang mana harus diterimanya dan yang mana pula yang harus ditolaknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan adalah pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral), dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif), faktor lainnya yaitu faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian, dan yang terakhir adalah berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

4. Ciri – Ciri Sikap Keberagamaan

Dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience* William James (Jalaludin, 2001 h.120) menilai secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu tipe orang yang sakit jiwa dan tipe orang yang sehat jiwa.

a. Tipe orang yang sakit jiwa

Tipe ini maksudnya orang tersebut meyakini suatu agama dan melaksanakan suatu ajaran agama tidak didasarkan atas kematangan beragama yang berkembang secara bertahap sejak usia anak-anak hingga menginjak usia dewasa seperti lazimnya yang terjadi pada perkembangan secara normal. Orang ini meyakini suatu agama dikarenakan adanya penderitaan batin yang mungkin disebabkan oleh musibah, konflik batin ataupun sebab lainnya. Latar belakang itulah yang kemudian menjadi penyebab akibat dari suatu penderitaan yang mereka alami sebelumnya. Penderitaan ini disebabkan oleh faktor intern antara lain temperamen, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan sedangkan faktor ekstern yaitu musibah dan kejahatan.

b. Tipe orang yang sehat jiwa

Tipe orang yang sehat jiwa ini adalah optimis dan gembira, ekstrovet dan tak mendalam yang maksudnya orang tersebut selalu berpandangan keluar dan membawa suasana hatinya lepas dari kungkungan ajaran keagamaan yang terlampau menjelimat atau juga mereka senang kepada kemudahan dalam

melaksanakan ajaran agama, selain itu juga menyenangi ajaran keauidan yang liberal.

Berdasarkan uraian diatas diisimpulkan bahwa ciri - ciri dari sikap keberagamaan dibagi menjadi dua tipe yaitu orang yang sakit jiwanya dan orang yang sehat jiwanya. Orang yang sakit jiwanya terbagi dalam dua faktor utama yaitu faktor intern antara lain tempramen, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, jauh dari Tuhan, dan pesimis, sedangkan faktor ekstern antara lain musibah, dan kejahatan. Ciri dari tipe sehat jiwa yaitu optimis dan gembira, ekstrovet dan tak mendalam, dan menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal antara lain selalu berpandangan positif, menekankan ajaran cinta kasih, dll.

B. PELATIHAN ESQ (KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL)

1. Pengertian Pelatihan ESQ

Sikula (Mangkunegara, 2005, h.50) mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Pelatihan menurut Armstrong (Yuwono, dkk, 2005, h.176) adalah untuk membantu orang dalam melakukan sesuatu yang lebih baik dan ketrampilan yang meningkat pada tugas tertentu. Biasanya pada pelatihan lebih mudah menentukan tujuan yang jelas dan terukur, dimana hasil yang diharapkan lebih mudah untuk didefinisikan. Jewel dan Siegall (Riswono, 2005, h.16) juga mengemukakan bahwa pelatihan adalah pengalaman belajar terstruktur dengan tujuan mengembangkan kemampuan menjadi

ketrampilan khusus dan pengetahuan atas sikap tertentu. Kemampuan itu sendiri adalah potensi fisik, mental dan psikologis.

Kecerdasan emosi semula diperkenalkan oleh Peter Salovey dari Universitas Havard dan John Mayer dari Universitas New Hampshire. Istilah itu kemudian dipopulerkan oleh Daniel Goleman dalam *Emotional Intelligence*. (Mujib & Mudzakir, 2001, h.320). Goleman mendefinisikan kecerdasan emosi dengan merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Goleman, 1999, h. 512)

Emosi sendiri adalah suatu perasaan tertentu yang berkebolak-balok dan dialami seseorang serta berpengaruh terhadap kehidupan. Penelitian Martani membuktikan bahwa emosi-emosi tertentu dapat ditentukan melalui rangsang suara atau gambar. Meskipun dalam hal ini unsur biologis memainkan peran tetapi pengalaman kehidupan serta budaya akan mempengaruhi ekspresinya. Oleh karena itu, pengelolaan emosi sangat dimungkinkan agar kekuatan yang terkandung dalam emosi dapat dimanfaatkan secara positif. (Aziz & Mangestuti, 2006, h.68). Patton juga mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mencapai suatu tujuan. (Aziz & Mangestuti, 2006, h.69)

Istilah spiritual berasal dari kata spirit yang berarti ruh. Kata ini berasal dari kata Latin Spiritus yang berarti nafas. Istilah spiritual berfungsi sebagai sifat dari suatu bentuk kecerdasan selain intelektual dan emosional. Kecerdasan

spiritual berarti kemampuan manusia untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti individu memahami sepenuhnya dan hakikat kehidupan yang dituju. (Aziz & Mangestuti, 2006, h.70)

Menurut Zohar dan Marshal (2001, h.4) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ (kecerdasan spiritual) juga merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. EQ dan SQ juga memiliki muatan yang sama-sama penting untuk dapat bersinergi antara satu dengan yang lain.

Rukun Iman dan Rukun Islam merupakan petunjuk ritual bagi umat Islam, Pokok pikiran dalam Rukun Iman dan Rukun Islam tersebut memberikan bimbingan untuk mengenal dan memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Agustian (2001, h.286) Rukun Iman dan Rukun Islam adalah suatu metode membangun *emotional intelligence* (EQ) yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (SQ), sehingga dinamakan ESQ (*Emotional and Spiritual Quetient*).

Disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa ESQ adalah suatu kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan

dalam hubungan dengan orang lain dan dengan hubungannya antara manusia dengan Tuhannya. Disamping itu untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan Pelatihan ESQ adalah upaya pemberian model belajar pengalaman terstruktur yang menggabungkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) secara sinergis dan transendental, menuju esensi hidup yang sesungguhnya. Pelatihan ini juga berguna untuk membangkitkan kecerdasan emosi dan dimensi spiritual seseorang. Pelatihan ESQ merupakan pelatihan yang mengasah sisi spiritual secara mendalam, bersamaan dengan sisi emosi dan intelektual. Pelatihan ESQ ini dengan seksama memandu seseorang dalam membangun prinsip hidup dan karakter berdasarkan ESQ Way 165. Angka 165 yang berarti simbol dari 1 hati pada Yang Maha Pencipta, 6 Prinsip Moral, dan 5 Langkah Sukses atau juga berdasarkan Ihsan, Iman dan Islam.

Ihsan adalah menyembah kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya, maka sesungguhnya Ia akan melihat engkau. Kata Ihsan sendiri adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu dengan kualitas terbaik. Manusia adalah ciptaan Allah yang terindah, sehingga Allah memberikan potensi fisik, emosi dan spiritual kepada manusia agar mampu melakukan yang terbaik (Agustian, 2003, h.i).

Iman dan Islam merupakan petunjuk ritual bagi umat Islam, ini adalah pokok pikiran dalam Rukun Iman dan Rukun Islam tersebut yang memberikan bimbingan untuk mengenal dan memahami perasaan kita sendiri dan perasaan

orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain. Rukun Islam ini adalah suatu transformasi dari Rukun Iman. Rukun Islam merupakan suatu langkah nyata dari Rukun Iman yang telah terbentuk pada alam pikiran. Selain itu, Rukun Islam adalah suatu bentuk pelatihan yang dilakukan seumur hidup. Sehingga disini terdapat pembentukan kecakapan mental sesungguhnya. (Agustian, 2001, h.287). Rukun Islam itu sendiri adalah syahadat, shalat, puasa, zakat dan puasa.

Tata urutan dalam Rukun Iman hingga ke Rukun Islam disusun berdasarkan suatu tingkatan anak tangga yang sangat teratur dan sistematis, serta memiliki keterkaitan erat dan kuat, dalam satu kesatuan yang Esa. Dimulai dari pembangunan prinsip landasan (prinsip bintang) ke prinsip kepercayaan, prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan, hingga ke prinsip keteraturan. Setelah mental terbentuk, maka akan dilanjutkan dengan mission statement atau syahadat, kemudian pembangunan karakter, dan pengendalian diri. Ketiga hal tersebut akan membangun suatu pribadi yang tangguh. Setelah memiliki ketangguhan pribadi, akan dilanjutkan dengan pembangunan sosial melalui zakat dan haji. Sehingga ini semua akan menghasilkan ketangguhan sosial. (Agustian, 2001, h.288).

2. Tujuan Pelatihan ESQ

Tujuan pelatihan merupakan jawaban atas hasil analisa kebutuhan pelatihan. Tujuan pelatihan yang benar mempunyai 4 kriteria yaitu (Yuwono, dkk, 2005, h.189)

- a. Dapat diamati (*observable*): tujuan pelatihan dibuat dalam pernyataan tertulis tentang jenis perilaku khusus yang dapat diamati.
- b. Dapat diukur (*measureable*): tujuan pelatihan harus dapat terukur sehingga dapat dinilai seberapa tepat perilaku yang ditampilkan
- c. Dapat dicapai (*attainable*): tujuan penelitian harus realitis, artinya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta serta kondisi pendukung lainnya
- d. Spesifik: dua cara untuk membuat tujuan spesifik adalah pilih kata kerja yang bermakna jelas, hindari kata merasakan, memahami, menghargai dan lain-lain dan kriteria yang standar obyektif untuk mengukur kemampuan peserta.

Tujuan pelatihan ESQ bagi mahasiswa adalah :

1. Memahami wawasan ESQ dan pentingnya dalam meraih keberhasilan pribadi dan pembentukan karakter yang tangguh
2. Mampu melakukan proses penjernihan suara hati sehingga belenggu-belenggu seperti prasangka negatif, kepentingan pribadi, dll akan hilang
3. Memahami asas-asas pembangunan dan pembentukan mental
4. Memahami proses peningkatan ketangguhan pribadi dan sosial
5. Menerapkan nilai-nilai inti kepribadian seperti disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama karena nilai-nilai mulia ini sebenarnya sudah terpatritri (*build in*) dalam setiap mahasiswa, hanya saja selama ini masih terbelenggu.

3. Konsep Pelatihan ESQ

Dari pemikiran Ary Ginanjar Agustian melahirkan satu model pelatihan ESQ yang telah memiliki hak paten tersendiri. Konsep pelatihan ESQ ala Ary

Ginanjar Agustian menekankan tentang : (1) *Zero Mind Process*, yakni suatu usaha untuk menjernihkan kembali pemikiran menuju God Spot (fitrah), kembali kepada hati dan fikiran yang bersifat merdeka dan bebas dari belenggu; (2) *Mental Building*, yaitu usaha untuk menciptakan format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri (*self awareness*), serta sesuai dengan hati nurani dengan merujuk pada *Rukun Iman*; (3) *Mission Statement*, *Character Building*, dan *Self Controlling*, yaitu usaha untuk menghasilkan ketangguhan pribadi (*personal strength*) dengan merujuk pada *Rukun Islam*; (4) *Strategic Collaboration*, usaha untuk melakukan aliansi atau sinergi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosialnya untuk mewujudkan tanggung jawab sosial individu; dan (5) *Total Action*, yaitu suatu usaha untuk membangun ketangguhan sosial. Pada bagian dalam ESQ model terdapat membangun mental (*mental building*) diantaranya adalah : (1) *Star Principle*, yaitu selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar, atau prinsip bintang, yang berarti beriman hanya kepada Allah SWT, (2) *Angel Principle*, yaitu memiliki prinsip kepercayaan yang berarti beriman kepada malaikat, (3) *Leadership Principle*, yaitu memiliki prinsip kepemimpinan yang berarti beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya, (4) *Learning Principle*, yaitu selalu memiliki prinsip pembelajaran yang berprinsip kepada Al-Quran dan Al-Karim, (5) *Vision principle*, yaitu memiliki prinsip masa depan yang depan, yang berarti juga beriman kepada “ Hari Kemudian “, (6) *Well Organized Principle*, yaitu memiliki prinsip keteraturan, yang berarti beriman kepada “ ketentuan Allah “. Keenam jenis ini berfungsi untuk menjaga agar fitrah di pusat tetap utuh dan terpelihara, dan karakteristik dari keenam azas ini adalah sesuai dengan sifat dasar

manusia (*human nature*) yang sejalan dengan kehendak hati nurani, serta kehendak alam, sebagai cerminan dari kehendak Allah Yang Maha Kuasa. Bahkan urutan keenam azas ini disusun secara sistematis sehingga saling menopang antara satu prinsip dengan prinsip yang lainnya. Semuanya bergerak melingkari titik Tuhan, yaitu berkiblat kepada kehendak Allah. Enam azas ini adalah metode ringkas untuk membangun mental hanif, sehingga seseorang akan mampu mendengar bisikan sura hati ilahiah sebagai bimbingan dari Sang Maha Sempurna (Agustian, 2001, h.66).



Dalam Pelatihan ESQ ini, peserta akan dituntun untuk membangkitkan 7 nilai dasar yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil dan peduli. Nilai-nilai ini sesungguhnya sudah tertanam dalam diri seseorang sejak lahir, akan tetapi untuk dapat mencapai nilai-nilai tersebut dan untuk membantu membangkitkan kekuatan tersembunyi serta mengerahkan seluruh potensinya

untuk kehidupan diperlukan suatu pelatihan ESQ. Salah satu Trainer yang bernama Ridwan Mukri mengatakan bahwa untuk mengajak peserta masuk pada dimensi spiritualitasnya, maka seseorang harus memakai perangkat audio visual. Melalui perangkat audio tersebut maka peserta akan diajak mendengar suara gelombang air, dan alunan musik yang lembut. Melalui perangkat visual, peserta akan diajak untuk menyaksikan gugusan planet, gunung, dan segala bentuk fisik alam raya. Itu merupakan metode untuk mengajak peserta konsentrasi sehingga god spot dalam dimensi spiritualnya dapat kembali bercahaya. Sebab, selama ini god spot mereka terbelengu. God spot adalah tempat bernaungnya suara hati yang memiliki kandungan nilai-nilai asmaul husna. Untuk dapat masuk ke dimensi spiritualitas itu, peserta diharapkan kondisinya agar konsentrasi tetap terjaga. Proses pengkondisian ini, merupakan penerapan teknologi stimulasi otak. Teknologi ini telah dikembangkan selama 40 tahun terakhir. Di dalam otak, terdapat empat gelombang energi, yaitu beta, alpha, theta, dan delta. Upaya untuk mengajak manusia pada kondisi rileks, dan tenang, maka pengelolaan gelombang energi harus mengarah pada alpha dan theta, sebab gelombang alpha disebut juga alam bahwa sadar dan gelombang theta merupakan tempat intuisi manusia

C. PENGARUH PELATIHAN ESQ TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS PADA MAHASISWA

Pengaruh modernisasi dapat dilihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali menimbulkan perasaan tidak aman, bingung dan jiwa yang terselimuti keraguan. Ini dilihat dari banyaknya orang muda yang hidup tanpa

tujuan yang pasti yang pada gilirannya berakibat negatif antara lain meningkatnya kriminalitas yang melibatkan remaja atau mahasiswa dengan penyalahgunaan narkoba, meminum minuman keras, dan melakukan pertualangan seks (Soleh, 2001, h.54). Fakta menunjukkan bahwa 70 persen pelaku penyalahgunaan narkoba adalah mahasiswa dan pelajar. Fakta tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dan pelajar telah mengalami penurunan kualitas yang drastis, bahkan degradasi moral pun telah terkuak dalam diri mereka.

Zimbardo (Astuti, 1999, h.40) mengemukakan bahwa religiusitas memainkan peranan yang penting dalam cara hidup mengalami kehidupan. Disisi lain kehidupan beragama juga dapat berperan sebagai kebutuhan yang dijadikan landasan dalam menanggulangi gangguan-gangguan psikologis, sehingga dalam berbagai kasus, terapi keagamaan sering diterapkan karena memiliki efektifitas yang tinggi. Selain itu, James juga menyatakan bahwa individu yang benar-benar religius akan terhindar dari keresahan-keresahan serta terjaga keseimbangan jiwanya, dan selalu siap menghadapi segala malapetaka yang terjadi.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, untuk dapat mencetak generasi-generasi penerus dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, diperlukan faktor pendukung sumber daya yang baik pula. Sedemikian pentingnya posisi mahasiswa di suatu bangsa membuat Lembaga ESQ menyadari dibutuhkannya pelatihan khusus bagi mahasiswa dan ESQ ini merupakan bekal untuk menapaki masa depan.

Masyarakat yang telah memiliki peradaban modern dalam menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat memerlukan pendidikan.

Sejalan dengan kepentingan itu, maka dibentuklah lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan yang dimaksud. Para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama, sebaliknya para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk memasukkan ke sekolah umum, atau orang tua yang sulit mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan mereka ke sekolah agama dengan harapan secara kelembagaan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak-anak tersebut (Jalaluddin, 2001, h.219).

Pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Sebagai contoh adalah pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan khusus seperti pondok pesantren, seminar ataupun suatu pelatihan khusus. Pendidikan agama (*religious pedagogy*) sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan (*religious behaviour*). Pendidikan agama tersebut juga tergantung oleh berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Pembentukan kebiasaan ini melalui dua cara yaitu pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. (Jalaluddin, 2001, h.220).

Sebuah pelatihan ataupun seminar dapat memberikan sesuatu yg baru seperti motivasi dan membuka wawasan tentang sesuatu yang sebelumnya terlihat

sulit dilakukan. Sementara itu pelatihan ESQ ini lebih ke arah mencari ketenangan jiwa kepada sesuatu yang sebenarnya sudah bisa didapatkan seorang muslim lewat shalat dan sikap hidupnya setiap hari. Itu sebabnya, terlihat ESQ lebih ke arah terapi dengan peserta yang merasa hatinya kurang tenang. Proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima melalui tiga perubahan sikap yaitu perhatian, adanya pemahaman dan adanya penerimaan (Ancok, 2004, h.41). Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak, sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan ketiga proses itu. Pertama, pelatihan harus dapat menarik perhatian para peserta, kedua para pelatih harus dapat memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan.

Pelatihan ESQ adalah suatu pelatihan kepemimpinan yang menggabungkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) secara sinergis menuju esensi hidup yang sesungguhnya. Pelatihan ini juga berguna untuk membangkitkan kecerdasan emosi dan dimensi spiritual seseorang. Pelatihan ESQ merupakan pelatihan yang mengasah sisi spiritual secara mendalam, bersamaan dengan sisi emosi dan intelektual. Konsep pelatihan ala Ary Ginanjar Agustian ini menekankan tentang :

- (1) *Zero Mind Process*; yakni suatu usaha untuk menjernihkan kembali pemikiran menuju God Spot (fitrah), kembali kepada hati dan fikiran yang bersifat merdeka dan bebas dari belenggu;
- (2) *Mental Building*; yaitu usaha untuk menciptakan format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri (*self awareness*), serta sesuai dengan hati nurani dengan merujuk pada *Rukun Iman*;
- (3) *Mission*

Statement, Character Building, dan Self Controlling; yaitu usaha untuk menghasilkan ketangguhan pribadi (*personal strength*) dengan merujuk pada *Rukun Islam*; (4) *Strategic Collaboration*; usaha untuk melakukan aliansi atau sinergi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosialnya untuk mewujudkan tanggung jawab sosial individu; dan (5) *Total Action*; yaitu suatu usaha untuk membangun ketangguhan sosial.

Tingkat religiusitas atau tingkat keberagamaan adalah suatu kadar atau kualitas seberapa dalam individu mengintegrasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. (Hayyinah, 2004, h.34). Keberagamaan atau religiusitas ini diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. (Ancok& Suroso, 2004, h.76).

Aktivitas beragama seseorang tersebut dapat menunjukkan tingkat religiusitas seseorang. Seseorang yang telah mengikuti pelatihan ESQ yaitu pelatihan yang mengasah sisi spiritual secara mendalam diharapkan dapat mengalami perubahan dalam meningkatnya religiusitas seseorang, sehingga tingkat atau kadar keberagamaan peserta yang belum mengikuti pelatihan berbeda dengan peserta yang telah mengikuti pelatihan ESQ tersebut. Dari perbedaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa ada suatu pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada perbedaan antara tingkat religiusitas sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan ESQ yang berarti tingkat religiusitas setelah mengikuti pelatihan ESQ lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan ESQ.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Tingkat Religiusitas
2. Variabel Bebas : Pelatihan ESQ (Kecerdasan Emosional dan Spiritual) Pada Mahasiswa

B. Definisi Operasional

1. Tingkat Religiusitas

Tingkat Religiusitas adalah suatu kadar atau kualitas dalam individu untuk menghayati ajaran agama yang diyakininya dalam bentuk ibadah yang dilakukan serta sikap kesehariannya dalam setiap aspek kehidupan. Tingkat religiusitas dalam penelitian ini akan diukur dengan skala religiusitas yang meliputi dimensi akidah, dimensi ibadah, dimensi ihsan, dimensi ilmu dan dimensi amal. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti makin tinggi religiusitas, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek berarti makin rendah religiusitas yang dimiliki subjek.

2. Pelatihan ESQ

Pelatihan ESQ adalah suatu pelatihan yang diberikan oleh pelatih kepada peserta pelatihan yang berisikan mengenai suatu teori yang menggabungkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual

(SQ) secara sinergis, menuju esensi hidup yang sesungguhnya. Pelatihan ini juga berguna untuk membangkitkan kecerdasan emosi dan dimensi spiritual seseorang. Pelatihan ESQ merupakan pelatihan yang mengasah sisi spiritual secara mendalam, bersamaan dengan sisi emosi dan intelektual

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti pelatihan ESQ pada periode 25 – 26 Agustus 2007 berjumlah 113 peserta. Dari jumlah 113 peserta maka diambil 40 peserta untuk dijadikan subyek penelitian eksperimen.

D. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rancangan metode penelitian pra-eksperimen yaitu dengan menggunakan “*the one group pretest-posttest design*” (Suryabrata, 1998, h.41). Dalam rancangan ini pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Peserta disebut dengan kelompok kontrol, yang pengontrolannya dengan cara membandingkan nilai-nilai *pretest* dengan nilai-nilai *posttest* pengaruh perlakuan. Dianggap lebih efektif bila nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Pertama peserta pelatihan diberikan *pretest* berupa skala religiusitas, setelah mengisi skala tersebut peserta diberikan pelatihan ESQ. Peserta akan

diberikan skala religiusitas sebagai *posttest*, setelah selesai mengikuti pelatihan ESQ. Hasil pengukuran dari pretest dibandingkan dengan hasil pengukuran posttest. Rancangan design eksperimen *one group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel I

Rancangan design eksperimen *one group pretest-posttest design*

T1	X	T2
----	---	----

Keterangan:

- T1 : *Pretest* atau Pengukuran Awal
 X : Pelatihan atau *Treatment*
 T2 : *Posttest* atau Pengukuran Akhir

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala diisi oleh subyek untuk mendapatkan kesimpulan mengenai subyek yang diteliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap tingkat religiusitas pada mahasiswa. Skala religiusitas dalam penelitian ini terdiri dari skala religiusitas untuk pretest dan skala religiusitas untuk posttest. Skala religiusitas disusun berdasarkan dimensi-dimensi dari religiusitas yaitu:

a. Dimensi akidah

Dimensi akidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, Nabi, hari pembalasan, serta qada dan qadar. Selain itu mengenai kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Inti dimensi dalam agama Islam adalah tauhid

b. Dimensi Ibadah

Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang

c. Dimensi Amal (Pengalaman)

Dimensi ini menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemahbekerja, dan sebagainya.

d. Dimensi Ihsan (Penghayatan)

Dimensi ini menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan, dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

e. Dimensi Ilmu (Pengetahuan)

Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang

pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi. Al-Quran merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan.

Pada dimensi ilmu ini khusus dibuat dalam bentuk tes yaitu tes prestasi. Susunan skala religiusitas pada dimensi akidah, ibadah, amal, ihsan dan tes prestasi pada dimensi ilmu dapat dilihat susunannya pada tabel 2.

Tabel 2

Desain skala (Blue Print) religiusitas (try out)

No	Komponen	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavorable	
1	Akidah	5	5	10
2	Ibadah	5	5	10
3	Amal	5	5	10
4	Ihsan	5	5	10
Jumlah		20	20	40

Desain (Blue Print) Tes Prestasi (try out)

No	Komponen	Jumlah Item
5	Ilmu	20

Jadi jumlah total aitem pada rancangan skala religiusitas dan tes prestasi berjumlah sebanyak enam puluh aitem.

Karakteristik dari religiusitas terdapat item-item yang berbentuk mendukung pernyataan atau *favourable* dan tidak mendukung pernyataan atau *unfavourable*.

Bentuk skala religiusitas ini menggunakan modifikasi dari skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Tiap item diberi empat alternatif jawaban yang masing-masing jawaban diberi skor. Pilihan jawaban untuk aitem *favourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Kurang Sesuai (KS) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 1. Pada aitem *unfavourable* pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Kurang Sesuai (KS) = 3 dan Tidak Sesuai (TS) = 4.

Pada dimensi ilmu dalam tes prestasi pemberian penilaian aitem-aitem sedikit berbeda, subyek diminta untuk memilih jawaban-jawaban yang tepat untuk mengisi pertanyaan yang dibuat dalam bentuk tes prestasi. Berikut ini merupakan penilaian pemberian skor pada dimensi ilmu, antara lain : bila jawaban benar diberi skor 1 dan bila jawaban salah diberi skor 0. Skor pada dimensi akidah, ibadah, amal, ihsan dan ilmu ini kemudian dijumlahkan.

Makin tinggi skor skala yang diperoleh berarti makin tinggi tingkat religiusitas, sebaliknya makin rendah skor skala yang diperoleh maka makin rendah tingkat religiusitas subyek.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2000, h.5) berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki

dengan tepat. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Uji validitas untuk skala religiusitas akan dilakukan dengan *content validity* (validitas isi) Azwar (2005, hal.175). Validitas isi menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam tes dapat mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur. Pengertian mengenai mencakup kawasan isi adalah tidak saja tes tersebut harus komprehensif, namun isinya juga harus relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran.

Validitas isi diestimasi lewat pengujian terhadap isi dari tes dengan menggunakan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2000, h.45). Aitem dalam tes yang ditulis dalam *Blue Print* digunakan untuk melihat validitas isi yang telah terpenuhi, dimana validitas isi yang telah terpenuhi adalah isi tes yang ditulis sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan untuk memeriksa apakah masing-masing aitem telah sesuai dengan indikator yang hendak diungkap.

Setelah validitas isi dilakukan uji daya beda. Uji daya beda atau daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi antara fungsi aitem merupakan indikator keselarasan dan konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2000, h.59)

Uji Daya Beda Aitem pada aspek ilmu dalam skala religiusitas sedikit berbeda dengan uji daya beda aitem skala pada aspek lain, dimana pada aspek

ilmu uji daya beda aitem yang digunakan adalah uji daya beda aitem tes prestasi atau disebut dengan indeks daya diskriminasi aitem (d). Validitas tes prestasi atau indeks daya diskriminasi aitem adalah kemampuan aitem dalam membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi (diwakili oleh siswa yang termasuk dalam kelompok tinggi) dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah (diwakili oleh siswa yang termasuk dalam kelompok rendah).

Suatu aitem dalam tes prestasi dikatakan mempunyai daya diskriminasi tinggi maka haruslah dijawab dengan benar oleh siswa yang termasuk dalam kelompok tinggi dan tidak dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang termasuk dalam kelompok rendah. makin besar perbedaan antara proporsi penjawab benar dari kelompok tinggi dan dari kelompok rendah, maka makin besarlah daya diskriminasi suatu aitem.

Uji daya beda skala dicari dengan menggunakan teknik statistik korelasi *product moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing – masing aitem dengan skor total. Cara perhitungan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis *product moment*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Kerlinger (2004, hal. 708) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu alat ukur yang memiliki kemantapan, konsistensi, memiliki prediktabilitas/ keteramalan, dan kejituan/ ketepatan yang akurat. Azwar (2005, hal.180) mempertegas dengan mengatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang memiliki keterpercayaan, andal, keajekan, konsistensi, stabil sehingga bila

beberapa kali melakukan pengukuran, maka akan diperoleh hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas terhadap aitem yang valid pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik uji reliabilitas alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach. Koefisien reliabilitas alpha dilakukan dengan pembelahan menjadi beberapa bagian, setiap belahan sangat penting sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak atau seimbang. Estimasi reliabilitas dari skala penelitian ini dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* (Azwar, 2005, hal.86).

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian (Hadi, 2001, h.220).

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah menggunakan *t-Test* dengan bantuan program statistik pada komputer yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences) release for windows 15.0*. Metode analisis tersebut digunakan dalam eksperimen yang menggunakan sampel-sampel yang berkorelasi (*correlated samples*) (Hadi, 2001, h.276), selain

beberapa kali melakukan pengukuran, maka akan diperoleh hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas terhadap aitem yang valid pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik uji reliabilitas alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach. Koefisien reliabilitas alpha dilakukan dengan pembelahan menjadi beberapa bagian, setiap belahan sangat penting sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak atau seimbang . Estimasi reliabilitas dari skala penelitian ini dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* (Azwar, 2005, hal.86).

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian (Hadi, 2001, h.220).

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah menggunakan *t-Test* dengan bantuan program statistik pada komputer yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences) release for windows 15.0*. Metode analisis tersebut digunakan dalam eksperimen yang menggunakan sampel-sampel yang berkorelasi (*correlated samples*) (Hadi, 2001, h.276), selain

itu juga untuk membuktikan hipotesis sesuai tujuan penelitian yaitu untuk menguji secara empirik tentang ada tidaknya pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas pada mahasiswa. Alasan lain pemakaian metode analisis ini karena masing-masing variabel datanya berwujud skor. Sebelum menggunakan *t-Test* skor skala dengan uji daya diskriminasi, untuk masing-masing skor dijumlahkan dengan menggunakan *t-score*.



BAB IV

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian merupakan salah satu tahap yang harus dilalui sebelum dilaksanakannya suatu penelitian, guna mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kelancaran jalannya penelitian. Penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan berdasarkan karakteristik populasi penelitian sebelum melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Pandanaran pada tanggal 25-26 Agustus 2007.

Alasan-alasan yang menjadi pertimbangan dalam penelitian tersebut didasarkan pada hal-hal berikut :

- a. Penelitian mengenai pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas belum pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Jumlah subyek yang ada memadai dan memenuhi syarat untuk dijadikan subyek penelitian.
- c. Memperoleh izin dari ESQ Semarang dan bersedia dijadikan tempat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas. Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan ESQ Angkatan 9 Semarang dijadikan subjek penelitian. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, sebanyak 113 peserta. Dari jumlah 113 peserta maka diambil

40 peserta untuk dijadikan subyek penelitian eksperimen. Sedangkan, untuk kebutuhan *try out* atau uji coba subjek penelitian yang diambil sebanyak 60 orang yang berasal dari mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula Semarang.

B. Persiapan Penelitian

Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap persiapan penelitian ini adalah dengan:

1. Penyusunan skala religiusitas

Skala religiusitas yang dibuat adalah skala religiusitas untuk menentukan tingkat religiusitas pada mahasiswa dalam mengikuti pelatihan ESQ. Skala religiusitas disusun berdasarkan lima dimensi religiusitas yaitu dimensi akidah, dimensi ibadah, dimensi amal, dimensi ihsan dan ilmu

Skala religiusitas secara keseluruhan berjumlah 60 aitem, di bagi dalam 2 bagian dengan perincian sebagai berikut : aitem pada dimensi akidah, ibadah, ihsan, dan amal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang berjumlah 40 aitem, terdiri dari dua kelompok aitem yang berupa pernyataan mendukung (*favourabel*) sebanyak 20 aitem dan 20 aitem pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourabel*), sedangkan dimensi ilmu pada skala religiusitas dibuat dalam bentuk tes prestasi yang berjumlah 20 aitem .

Religiusitas pada dimensi akidah, ibadah, ihsan dan amal ini menggunakan empat alternatif jawaban. Pilihan jawaban untuk aitem *favourable*, yaitu Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) =3, Kurang Sesuai (KS) = 2, Tidak Sesuai (TS) =1.

Pada aitem *unfavourable* pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS) =1, Sesuai (S) = 2, Kurang Sesuai (KS)= 3 dan Tidak Sesuai (TS) = 4.

Seleksi aitem untuk dimensi akidah, ibadah, ihsan, dan amal ini menggunakan skala Likert yang dilakukan dengan menggunakan *produt moment*. Religiusitas pada dimensi ilmu seperti tes prestasi menggunakan 2 alternatif jawaban yaitu jawaban diskor dengan ketentuan: bila menjawab benar diberi skor 1 dan bila jawaban salah diberi skor 0. Pada uji coba seleksi aitem untuk dimensi ilmu di ukur dengan indeks daya diskriminasi aitem dengan bantuan program komputer *SPSS 15.0 relase for Windows*. Untuk masing-masing skor antara Tes prestasi dengan skala, semuanya dijumlahkan dengan menggunakan *t-score*.

Susunan skala selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Religiusitas Bagian I Sebelum Uji Coba

No	Aspek	No Aitem		Total
		Favorabel	Unfavourabel	
1	Akidah	1, 17, 18, 36, 39.	9, 11, 25, 26, 38	10
2	Ibadah	2, 10, 12, 32, 33.	3, 4, 20, 23, 40.	10
3	Amal	5, 6, 19, 21, 27	14, 15, 28, 29, 34	10
4	Ihsan	13, 16, 22, 24, 35	7,8, 30, 31, 37	10
	Jumlah	20	20	40

Distribusi Aitem Skala Religiusitas Bagian II Sebelum Uji Coba

NO	Aspek	No Aitem	Jumlah
5	Ilmu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20

2. Persiapan Perizinan

Perizinan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Lokasi yang dipakai untuk uji alat ukur adalah Fakultas Psikologi Unissula Semarang dengan alasan jumlah subjek memenuhi dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Penulis terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan pihak Penyelenggara Pelatihan ESQ yakni *Leadership Center ESQ* Semarang pada tanggal 30 April 2007, sebelum melakukan penelitian. Pendekatan tersebut dilakukan dengan alasan agar penulis lebih mengenal tempat penelitian dan pihak *Leadership Center ESQ* juga mengetahui alasan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga akan mempermudah langkah-langkah pada proses selanjutnya.

Tanggal 3 Mei 2007 penulis mengajukan permohonan perijinan penelitian kepada Fakultas Psikologi Unissula Semarang yang diajukan kepada Kepala *Leadership Center ESQ* Semarang dengan mengajukan permohonan perizinan penelitian, tujuannya untuk memastikan bahwa lokasi yang akan diteliti bersedia dipakai untuk pelaksanaan penelitian. Fakultas Psikologi Unissula Semarang kemudian mengeluarkan surat pengantar untuk mengadakan penelitian dengan nomor 0132/C.1/Psi-SA/IV/2007. Uji Coba penelitian dilakukan pada mahasiswa

Fakultas Psikologi Unissula Semarang, pada saat perkuliahan semester pendek yaitu pada tanggal 6 Agustus 2007. Surat ijin penelitian baru diambil tanggal 24 September 2007, dengan No. 293/C.1/Psi-SA/IX/2007. Tanggal 14 Agustus 2007 Kepala Leadership Center ESQ Semarang mengeluarkan surat ijin dengan nomor 008/ESQ SMG/ VIII/ 2007 untuk mengadakan penelitian di Hotel Pandanaran Semarang pada saat pelatihan ESQ Mahasiswa tanggal 25-26 Agustus 2007.

3. Uji Coba Skala Religiusitas

Alat ukur perlu di uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian, dari uji coba itu akan diperoleh validitas dan reliabilitas. Makin valid dan reliabel maka alat ukur tersebut akan lebih dipercaya. Uji coba skala religiusitas ini dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2007 di Fakultas Psikologi Unissula Semarang, setelah sebelumnya peneliti menyerahkan surat permohonan ijin untuk uji coba penelitian.

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian ini dikenakan pada mahasiswa yang mengikuti kuliah semester pendek. Skala yang disebarakan pada saat uji coba sebanyak 80 skala dan kembali sebanyak 71 skala, akan tetapi karena ada 11 skala yang tidak diisi secara lengkap sehingga skala yang dapat digunakan sebanyak 60 skala.

4. Validitas dan Reliabilitas

Skala Religiusitas

Pengujian validitas aitem skala religiusitas dengan menggunakan analisis kesahihan butir atau analisis aitem, dengan menggunakan program *SPSS 15.0 relase for Windows*. Dalam penelitian ini, uji daya beda aitem skala diuji hanya

menggunakan kriteria dalam yakni mengkorelasikan antara skor masing-masing aitem dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alpha* dari Cronbach.

Analisis aitem dilakukan dengan titik kritis koefisien korelasi aitem total terkoreksi sebesar 0,3 dan akan dilakukan pengulangan analisis untuk menggugurkan aitem yang mempunyai nilai korelasi aitem total terkoreksi dibawah 0,3 sampai seluruh aitem mempunyai nilai korelasi aitem total terkoreksi di atas 0,3. Jumlah aitem religiusitas pada dimensi akidah, ibadah, amal dan ihsan sebanyak 40 aitem sedangkan pada dimensi ilmu terdapat sebanyak 20 aitem, sehingga jumlah keseluruhan aitem skala religiusitas sebanyak 60 aitem. Hasil analisis aitem skala religiusitas pada aspek akidah, ibadah, amal dan ihsan diperoleh 29 aitem valid dan 11 aitem gugur. Korelasi aitem total terkoreksi antara 0,328 sampai 0,900 dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,888. Dilihat dari jumlah aitem terseleksi dan besarnya koefisien reliabilitas alpha skala ini cukup memadai untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian, sedangkan daya diskriminasi pada aspek ilmu berkisar antara 0,551 sampai dengan 0,872.

Adapun sebaran aitem yang valid dan aitem yang gugur pada skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Aitem Valid dan Aitem Gugur pada Skala Religiusitas Bagian I Setelah Uji
Coba

No	Aspek	No Aitem		Total
		Favourabel	Unfavorabel	Valid
1	Akidah	1, 17, 18, 36, 39.	9*, 11, 25, 26*, 38	8
2	Ibadah	2, 10*, 12, 32, 33*.	3, 4*, 20, 23, 40	7
3	Amal	5, 6, 19, 21*, 27	14*, 15, 28, 29, 34	8
4	Ihsan	13*, 16, 22, 24, 35	7*, 8*, 30, 31, 37*	6
Jumlah		16	13	29

Keterangan: * aitem gugur

Aitem Valid dan aitem Gugur pada Skala Religiusitas Bagian II Setelah Uji
Coba

NO	Aspek	No Aitem	Jumlah
5	Ilmu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8*, 9*, 10, 11, 12, 13, 14, 15*, 16*, 17, 18, 19, 20	16

Keterangan: *aitem gugur

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2007. Subyek penelitian sebanyak 113 peserta. Peserta yang beragama non – Islam sebanyak 2 orang, sehingga peserta yang mengisi skala berjumlah

111. Skala yang disebarkan saat penelitian sebanyak 100 skala dan kembali sebanyak 60 skala, akan tetapi karena ada yang tidak lengkap antara sebelum dan sesudah pelatihan maka skala yang digunakan hanya 40 skala.

Pada penelitian ini skala yang dipakai sama persis dengan skala yang digunakan pada saat uji coba. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan melihat sedikitnya aitem yang gugur pada saat uji coba skala dan waktu uji coba dengan pelaksanaan penelitian sangat singkat, kemudian dilakukan perhitungan reliabilitas dan seleksi aitem, lalu dari aitem yang terseleksi setiap skala itulah yang dipakai untuk perhitungan analisis selanjutnya, baik uji asumsi maupun uji hipotesis penelitian.

Pelatihan ESQ ini berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 25 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2007 di Hotel Pandanaran Semarang. Jadwal dan materi pelatihan dalam ESQ tersebut dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Jadwal Pelatihan ESQ

Day	Material	Time
I	Registrasi & Selamat Datang	07.00 - 07.15
	Mencari Teman	07.15 - 07.30
	<i>ESQ Back Ground</i>	07.30 - 08.45
	<i>Outher Journey</i>	08.45 - 11.00
	BREAK I	11.00 - 11.15
	<i>Inner Journey</i>	11.15 - 12.10
	<i>ZMP (Zero Mind Process)</i>	12.10 - 12.30

	BREAK II	12.30 – 13.15
	<i>Star Principle</i>	13.15 – 16.00
	BREAK III	16.00 – 16.15
	<i>Vision Principle</i>	16.15 – 17.30
	End Of 1 Day	
II	ASMA UL Husna (99)	07.15 – 08.00
	<i>Review Big Bang/ Red Rose</i>	08.02 – 09.00
	<i>Angel Principle</i>	09.02 – 10.00
	<i>Leadership Principle</i>	10.00 - 11.15
	BREAK I	11.15 – 11.30
	<i>Learning Principle</i>	11.30 – 12.15
	<i>Well Organized</i>	12.15 – 13.20
	BREAK II	13.20 – 14.30
	<i>Mission Statement</i>	14.30 – 15.00
	<i>Character Building</i>	15.00 – 16.15
	BREAK III	16.15 – 16.30
	<i>Self Controlling</i>	16.30 – 17.00
	<i>Strategic Collaboration</i>	17.00 – 17.35
	<i>Total Action</i>	17.35 – 18.05
	End OF 2 Day	

Skala *pretest* pelatihan dibagikan pada saat registrasi dan selamat datang, kemudian dikembalikan pada saat *break* I hari pertama pelatihan ESQ, kemudian skala *posttest* dibagikan pada saat *break* III hari kedua pelatihan ESQ. Skala ada yang dikembalikan pada saat pelatihan itu selesai sekitar jam 21.00 dan ada yang diambil oleh peneliti di rumah peserta.

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dilakukan penyekoran yang diteruskan dengan tabulasi data. Hasil penyekoran tersebut kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis Uji-t.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh deskripsi mengenai subyek penulisan yang meliputi lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada variabel yang diteliti.

Suatu distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Tiga bagian berada di sebelah kiri mean (bertanda negatif) dan tiga bagian berada di sebelah kanan mean (bertanda positif) (Azwar, 2003. h.106). Distribusi normal kelompok subyek dalam penelitian ini dibagi atas lima bagian atau lima satuan deviasi, sehingga diperoleh $6/5 = 1,2$. Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah:

$\mu + 1,8 \sigma < x \leq \mu + 3 \sigma$	Kategori sangat tinggi
$\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$	Kategori tinggi
$\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$	Kategori sedang
$\mu - 1,8 \sigma < x \leq \mu - 0,6 \sigma$	Kategori rendah
$\mu - 3 \sigma < x \leq \mu - 1,8 \sigma$	Kategori sangat rendah

Keterangan :

μ = mean hipotetik

σ = standart deviasi hipotetik

Tujuan dibuatnya kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2005, h.107).

Berikut adalah deskripsi dari masing-masing skala penulisan:

a. Deskripsi Data Skala Religiusitas *Pretest*

Skala religiusitas terdiri dari 29 aitem yang valid, masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar antara 1 sampai dengan 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subyek pada skala ini adalah 29 (yaitu 29×1) dan skor terbesar (maksimum) adalah 116 (yaitu 29×4). Rentangan skor skala sebesar 87 (yaitu $116 - 29$) dibagi dalam lima satuan deviasi standar sehingga diperoleh 17,4 ($117/5$). Standar deviasi hipotetik yaitu 14,5 ($116 - 29 - 72,5$).

Tabel 6
Deskripsi Skor Data Skala Religiusitas *Pretest*

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	38	29
Skor maksimum	109	116
Rerata (mean)	80,50	72,5
Standart Deviasi (SD)	15,238	14,5

Kategorisasi skor subyek pada skala religiusitas berdasarkan norma kategorisasi dengan distrubusi normal kelompok subyek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem yang valid. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mendapat skor religiusitas *pretest* sangat rendah ada 2 orang, mahasiswa yang mendapat skor religiusitas rendah ada 3 orang, mahasiswa yang mendapat skor religiusitas sedang ada 13 orang, mahasiswa yang mendapat skor religiusitas tinggi ada 18 orang, dan mahasiswa yang mendapat skor religiusitas sangat tinggi ada 4 orang.

Dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas subjek penelitian ESQ sebelum pelatihan (*pretest*) tergolong tinggi. Kategorisasi skor subyek pada skala religiusitas *pretest* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Kategorisasi Skor Skala Religiusitas *Pretest*

Rentang Skor	Jumlah Subyek	Kategorisasi
29 - 46,4	2	Sangat Rendah
46,5 - 63,8	3	Rendah
63,9 - 81,2	13	Sedang
81,3 - 98,6	18	Tinggi
98,7 - 116	4	Sangat Tinggi

b. Deskripsi Data Skala Religiusitas *Posttest*

Skala religiusitas terdiri dari 29 aitem yang valid, masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar antara 1 sampai dengan 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subyek pada skala ini adalah 29 (yaitu 29×1) dan skor terbesar (maksimum) adalah 116 (yaitu 29×4). Rentangan skor skala sebesar 87 (yaitu $116 - 29$) dibagi dalam lima satuan deviasi standart sehingga diperoleh 17,4 ($117/5$). Standar deviasi hipotetik yaitu 14,5 ($116 - 29 - 72,5$).

Tabel 8
Deskripsi Skor Data Skala Religiusitas *Posttest*

	Empririk	Hipotetik
Skor minimum	58	29
Skor maksimum	112	116
Rerata (mean)	88,50	72,5
Standart Deviasi (SD)	11,944	14,5

Kategorisasi skor subyek pada skala religiusitas berdasarkan norma kategorisasi dengan distrubusi normal kelompok subyek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar aitem yang valid. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mendapat skor religiusitas *posttest* **sangat rendah** tidak ada, mahasiswa yang mendapat skor religiusitas **rendah** ada 4 orang, mahasiswa yang mendapat skor religiusitas **sedang** ada 4 orang, mahasiswa yang mendapat skor religiusitas **tinggi** ada 24 orang, dan mahasiswa yang mendapat skor religiusitas **sangat tinggi** ada 8 orang.

Dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas subjek penelitian setelah pelatihan ESQ (*posttest*) tergolong **tinggi**. Kategorisasi skor subyek pada skala religiusitas *posttest* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Kategorisasi Skor Skala Religiusitas *Posttest*

Rentang Skor	Jumlah Subyek	Kategorisasi
29 - 46,4	0	Sangat Rendah
46,5 - 63,8	4	Rendah
63,9 - 81,2	4	Sedang
81,3 - 98,6	24	Tinggi
98,7 - 116	8	Sangat Tinggi

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari skala penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai syarat untuk dapat dilakukan uji hipotesis. Masing-masing uji asumsi dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data diperlukan uji asumsi terlebih dahulu, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran nilai variabel tingkat religiusitas pada mahasiswa yang mengikuti pelatihan ESQ. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi dalam kelompok adalah sama.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk setiap variabel adalah sebagai berikut.

- Variabel religiusitas ESQ pre pelatihan memperoleh nilai K-S Z = 1,011 dengan signifikansi = 0,258 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ ($0,258 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.
- Variabel religiusitas ESQ post pelatihan memperoleh nilai K-S Z = 0,933 dengan signifikansi = 0,348 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ ($0,348 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10

Hasil Uji Normalitas Sebaran Skala Religiusitas pada Subjek Penelitian

Perlakuan	Rerata	SD	K-SZ	p	Keterangan
<i>Pretest</i>	80,50	11,944	1,011	0,258	Normal
<i>Posttest</i>	88,50	15,238	0,933	0,348	Normal

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh pada pelatihan ESQ diperoleh koefisien homegenitas sebesar 1,030 dengan $p = 0,313$ ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan $p > 0,05$ yang berarti sebaran data hasil penelitian dalam variabel tingkat religiusitas pada pelatihan ESQ adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah diketahui data yang diperoleh memenuhi syarat uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas pada pelatihan ESQ. Teknik yang digunakan adalah teknik Uji *t-test*. Uji *t-test* ini untuk melihat perbedaan antara sebelum pelatihan ESQ dengan sesudah pelatihan ESQ. Dari uji *t-test* dapat diketahui t hitung $> t$ tabel. Nilai t hitung (2,536) $> t$ tabel (39;0,015) (2,023) atau nilai Sig (2-tailed) (0,015) $< \alpha$ (0,025), maka hipotesis penelitian yakni ada perbedaan nilai rata-rata peserta tes sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, pelatihan ESQ berpengaruh terhadap tingkat religiusitas.

religius akan terhindar dari keresahan-keresahan serta terjaga keseimbangan jiwanya, dan selalu siap menghadapi segala malapetaka yang terjadi. Ancok menunjukkan bahwa religiusitas pada remaja dan kegiatan mereka dalam aktivitas keagamaan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kepribadiannya. Makin tinggi religiusitasnya dan makin aktif dalam kegiatan keagamaan makin baik pula kepribadiannya.

Tingkat religiusitas merupakan suatu kadar atau kualitas seberapa dalam individu mengintegrasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. (Hayyinah, 2004, h.34). Keberagamaan atau religiusitas ini diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. (Ancok& Suroso, 2004, h.76).

Agama juga seyogyanya menjadi sesuatu yang hidup menyirami, menyinari, dan menyertai setiap pikiran, sikap, dan perilaku kita. Beragama tidak boleh berhenti hanya pada banyak jumlah tempat ibadah, banyaknya orang yang hadir pada acara-acara peribadatan dan bentuk formalisme keagamaan lainnya, namun agama harus menjadi sesuatu yang dihayati dan ajarannya diamalkan dengan penuh keikhlasan. Keberagamaan yang dibangun dan dikembangkan di Indonesia haruslah keberagamaan yang meliputi seluruh aspek atau dimensi dari agama itu sendiri, bukan agama yang tampil hanya pada satu atau beberapa

aspeknya saja. Agama akan kehilangan manfaat dan kekuatannya kalau hanya ditampilkan dari aspek ibadat dan ritualitasnya, atau juga ditampilkan dari aspek idiologinya saja. Menurut Menurut Nashori dan Mucharam (2002, h.77) dimensi religiusitas dalam agama Islam terbagi menjadi lima dimensi, yaitu dimensi akidah, dimensi ibadah, dimensi amal (pengalaman), dimensi ihsan (penghayatan), dimensi ilmu (pengetahuan). Dengan beragama secara utuh yaitu beragama yang meliputi seluruh aspek dan dimensinya, maka akan melahirkan pribadi-pribadi yang utuh, bukan pribadi-pribadi yang mengalami *split personality* Mungkin, langkah awal yang dapat dilakukan untuk memeluk agama secara utuh adalah dengan melihat dan memahami agama dengan benar. Menurut Allport dalam melihat dan menghayati agama (termasuk bagi mereka yang memiliki perbedaan organisasi dan paham keagamaan) harus menjauhkan diri dari segala bentuk prasangka, sehingga agama tidak menjadi sesuatu yang diperalat atau dimanfaatkan.

Memahami agama dari isinya yang dalam dan menjauhkan agama dari prasangka tersebut sebaiknya menjadi model keberagamaan yang seharusnya dikembangkan oleh setiap pribadi manusia. Berbagai konflik dan kerusuhan yang selama ini terjadi boleh jadi salah satu penyebabnya adalah orang beragama didasarkan pada pemahaman yang dangkal dan disertai prasangka. Akibatnya orang menjadi kehilangan cinta kasih terhadap orang lain dan dengan penuh emosi serta kebencian mengusung nama Tuhan untuk menghancurkan orang lain yang dianggap berbeda. (biropersonel.metropolri, 2007).

Mahasiswa sendiri juga merupakan generasi penerus bangsa, untuk dapat mencetak generasi-generasi penerus dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, diperlukan faktor pendukung sumber daya yang baik pula. Sedemikian pentingnya posisi mahasiswa di suatu bangsa membuat pihak ESQ menyadari dibutuhkannya pelatihan khusus bagi mahasiswa dan ESQ ini merupakan bekal untuk menapaki masa depan

Sebuah pelatihan ataupun seminar dapat memberikan sesuatu yg baru seperti motivasi dan membuka wawasan tentang sesuatu yang sebelumnya terlihat sulit dilakukan. Sementara itu pelatihan ESQ ini lebih ke arah mencari ketenangan jiwa kepada sesuatu yang sebenarnya sudah bisa didapatkan seorang muslim lewat shalat dan sikap hidupnya setiap hari. Itu sebabnya, terlihat ESQ lebih ke arah terapi dengan peserta yang merasa hatinya kurang tenang.

Arifin (2000, hal.151) menyatakan bahwa pendekatan keagamaan akan menjadi sumber inspirasi agar seseorang tidak menyimpang kejalan kehidupan yang ingkar kepada-Nya, karena Allah SWT hanya memberikan dua alternatif pilihan yaitu jalan hidup yang benar atau jalan hidup yang sesat untuk dipilih oleh seseorang melalui akal pikiran dan juga sikap.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat religiusitas pada mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ESQ, membuktikan bahwa pelatihan ESQ dapat mengasah sisi spiritual individu secara mendalam sehingga siapapun yang mengikuti pelatihan tersebut diharapkan dapat mengalami perubahan khususnya kadar religiusitas seseorang, sehingga peserta yang belum

mengikuti pelatihan berbeda dengan peserta yang telah mengikuti pelatihan ESQ tersebut.

F. Kelemahan-Kelemahan Dalam Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas ini sebenarnya belum mencerminkan keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain:

1. Skala posttest terlalu cepat untuk dikembalikan.
2. Skala yang digunakan pada saat pretest dan posttest sama.
3. Aitem-aitem dalam skala penelitian masih agak sulit dipahami oleh subyek, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dengan yang diharapkan oleh peneliti, karena ada beberapa subyek yang masih terlihat kurang paham dengan maksud aitem yang diberikan.
4. Subyek dalam mengisi skala kemungkinan banyak dipengaruhi oleh *social desirability* yaitu subyek cenderung akan menjawab berdasarkan apa yang seharusnya dan bukan apa yang sebenarnya.
5. Penjumlahan pada skala religiusitas tidak dilakukan pembobotan terlebih dahulu
6. Subyek tidak ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian eksperimen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat religiusitas setelah mengikuti pelatihan ESQ dengan sebelum pelatihan ESQ yang berarti tingkat religiusitas pada mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ESQ lebih tinggi dibandingkan tingkat religiusitas pada mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan ESQ. Dari perbedaan tersebut maka dapat dilihat adanya pengaruh pelatihan ESQ terhadap tingkat religiusitas pada mahasiswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh sebagai hasil dari saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Tingkat religiusitas mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan ESQ dan setelah mengikuti pelatihan ESQ mengalami peningkatan. Dengan hasil tersebut, diharapkan bagi mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan ESQ dapat mempertahankan religiusitasnya, yaitu dengan lebih sering mengikuti pelatihan ESQ tersebut agar pelatihan yang diterima tersebut dapat digunakan didalam

kehidupan sehari-hari dengan memegang 7 nilai dasar ESQ yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli.

2. Bagi Leadership Center ESQ

Tingkat religiusitas pada mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ESQ lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat religiusitas pada mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan ESQ. Dengan hasil tersebut diharapkan untuk pihak LC ESQ lebih sering mengadakan pelatihan ESQ bagi mahasiswa, agar mahasiswa dapat lebih mendalami materi-materi yang diberikan pada pelatihan tersebut, selain itu juga mengumumkan kepada alumni mahasiswa mengenai pelatihan ESQ untuk mengadakan pelatihan bagi para alumni lagi, agar alumni dapat mengulang materi pelatihan ESQ sebelumnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian sejenis diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi riset-riset selanjutnya yang membahas masalah yang diungkap dalam penelitian ini. Hal-hal yang diperhatikan adalah aitem-aitem pada alat ukur skala yang digunakan dalam pengambilan data agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Peneliti lain diharapkan juga dapat memperluas hasil penelitian dengan menambah variabel yang lain, selain itu perlu memperhatikan adanya kelompok kontrol dalam penelitian eksperimen ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aik, 2007. *Training ESQ*. <http://asruldinazis.wordpress.com/2007/01/17/esq-kehidupan-sesungguhnya/>
- Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga
- _____. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga
- Ancok. &Suroso. 2004. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, Y. 1999. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Gaya Penjelasan Pada Mahasiswa Muslim. *Jurnal Psikologika*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Aziz . &Mangestuti. 2006. Tiga Jenis Kecerdasan Dan Agretivitas Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2000. *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2005. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badaria. &Astuti. 2004. Religiusitas dan Penerimaan Diri Pada Penderita Diabetes Militus. *Jurnal Psikologika*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Golleman. 1999. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Penerbit Andi
- _____. 2001. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hasanuddin. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja*. UMS: <http://digilib.ums.ac.id/go.php?i-s1-2mhasai-3427>
- Hayyinah. 2004. Religiusitas dan Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Jamalludin. *Hidup Sehat Dengan Agama*. Jakarta: <http://biropersonelmetro-polri.net>
- Kerlinger. 2004. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Kurniawan, Erwyn. 2006. *ESQ Menjadi Materi Opspek IIS*. ITS: http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=261494&kat_id=407
- Nashori. & Mucharam. 2002. Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Islami. *Jurnal Psikologika*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mujib. & Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rakasiwi, Agus. 2006. *Pelatihan Ala ESQ Mengisi Kekosongan Spiritual*. Jakarta. <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/kampus/utama0htm>
- Riswono, Y. 2005. Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Kerja Pada SPG Pt. Multi Niaga Sekawan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Unika
- Soleh. 2001. Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Reguler dan Mahasiswa Unggulan Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Psikologika*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Thouless. 1992. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Wira. 2006. *Hikmah ESQ*. Jakarta: <http://wira.wordpress.com/2006/hikmah-esq/>
- Yuwono, dkk. 2005. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Zohar. & Marshal. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan

A. SKALA RELIGIUSITAS





IDENTITAS

NAMA : (L / P)

SEMESTER :

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

Pada bagian ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai keadaan Anda. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia di sebelah kanannya. Tidak ada jawaban yang salah. Semua pilihan jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri, dan yang terpenting Anda memberikan jawaban secara jujur. Kerahasiaan identitas akan kami jaga.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

- SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan yang Anda rasakan
- S : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan yang Anda rasakan
- KS : Apabila pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan yang Anda rasakan
- TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan yang Anda rasakan

B. DATA UJI COBA SKALA

RELIGIUSITAS



DATA TRYOUT I

Jampel	Akidah										Ibadah										Amal										Ihsan											
	1	9	11	17	18	25	26	36	38	39	2	3	4	10	12	20	23	32	33	40	5	6	14	15	19	21	27	28	29	34	7	8	13	16	22	24	30	31	35	37		
1	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	
2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	
3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	
4	4	2	2	4	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	4	3	3	1	
5	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	
6	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
7	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
8	3	4	2	3	2	3	2	1	3	1	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	
9	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	
10	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	
11	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	
12	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	1
13	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
14	1	4	2	1	2	2	4	1	4	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	1	
15	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	
16	1	2	2	1	2	3	4	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	4	1	1	1	4	2	
17	3	1	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	
18	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	1	
19	4	4	2	4	4	2	1	3	4	3	3	3	1	1	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	1	
20	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	
21	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	3	4	1	2	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	1	2	2	
22	3	1	2	4	2	2	2	1	3	1	4	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
23	3	2	2	4	1	2	2	2	3	2	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
24	4	4	2	4	4	2	1	3	4	3	3	3	2	1	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	
25	3	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
26	1	4	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	1	2	2	
27	1	3	1	3	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	1	
28	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	
29	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	4	1	2	1	1	2	3	3	1	4	2	1	1	4	1		

[illegible]

DATA TRYOUT I DAYA DISKRIMINASI

Sampel	Prestasi																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13
3	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	12
4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12
5	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9
6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	13
7	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
9	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10
10	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	7
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
13	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	8
14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	8
16	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	12
17	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3
18	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17
20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6
21	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
22	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
23	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	5
24	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
26	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	7
27	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7
28	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13
29	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	8
30	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	8
31	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
32	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7
33	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4
34	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11
35	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12
36	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	5
37	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
39	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	10
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
41	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14
42	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15
43	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
44	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
45	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
46	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
47	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	8

49	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
50	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	2
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	2
52	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	9	1
53	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	2
54	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	2
55	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	2
56	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	2
57	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	2
58	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	2
59	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2
60	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	2



[illegible]

DATA TRYOUT II DAYA DISKRIMINASI

Sampel	Prestasi																				Total	Kelompok
	1	2	3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	17	18	19	20						
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	2				
2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	10	2				
3	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10	2				
4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	2				
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	1				
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	2				
7	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	2				
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	2				
9	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6	1				
10	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	1				
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	2				
12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2				
13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	1				
16	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	8	2				
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	2				
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	1				
21	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	2				
22	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	2				
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
24	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	8	2				
25	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	2				
26	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
27	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
28	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9	2				
29	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
30	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
31	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	2				
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1				
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1				
34	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7	2				
35	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	8	2				
36	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	1				
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	13	2				
39	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	1				
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1				
41	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	2				
42	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	2				
43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
44	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5	1				
45	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	2				
46	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2				
47	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	6	1				

49	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2
50	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	2
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	2
52	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	7	1
53	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	2
54	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	2
55	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
56	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	2
57	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	2
58	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2
59	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2
60	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	2



C. DATA PENELITIAN SKALA
RELIGIUSITAS

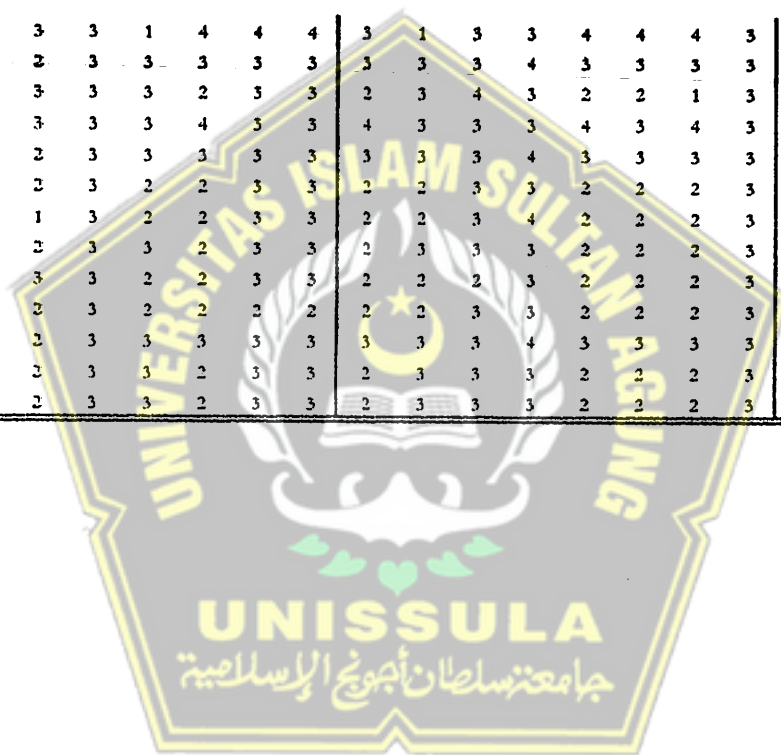


DATA RELIGIUSITAS

Pre-Pelatihan

Sampel	Akidah								Ibadah								Amal								Ihsan				
	1	11	17	18	25	36	38	39	2	3	12	20	25	32	40	5	6	15	19	27	28	29	34	16	22	24	30	31	35
1	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	4	2	4	2	2	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
5	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
6	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
7	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
8	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
9	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
10	1	2	1	2	2	1	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
11	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
12	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
13	4	2	4	4	2	3	4	1	2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4
14	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
15	3	2	4	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
16	3	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3
17	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
18	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
19	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
20	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	4	1	4	1	4	4	1
22	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
23	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1
25	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
26	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3
27	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3

28	3	1	4	4	1	3	3	3	2	3	3	1	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	
29	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	3	2	3	4	3	4	
31	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	
32	3	3	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	4	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
34	4	2	4	2	2	1	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
35	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
36	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	
37	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
38	3	3	4	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	
40	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	



DATA RELIGIUSITAS
Post-Pelatihan

Sampel	Albab										Itbab										Amal										Ilmu				
	1	11	17	18	25	36	38	39	2	3	12	20	23	32	40	5	6	15	19	27	28	29	34	16	22	24	30	31	35						
1	2	4	1	1	2	1	3	2	1	4	2	3	1	2	1	1	2	1	3	4	2	2	4	2	4	1	4	4	1						
2	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4						
3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4						
4	1	4	3	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3						
5	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3						
6	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3						
7	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3						
8	3	4	1	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3						
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3						
10	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3						
11	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
12	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
13	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3						
14	4	4	2	4	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3						
15	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3						
16	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3						
17	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3						
18	3	4	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3						
19	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3						
20	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3						
21	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3						
22	4	4	2	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3						
23	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3						
24	4	4	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3						
25	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
26	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3						
27	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3						

DATA TES PRESTASI

Pre-Pelatihan

Sampel	Prestasi																				Total	Kelompok
	1	2	3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	17	18	19	20						
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	2				
2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	2				
3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	1				
4	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	2				
5	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	2				
6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	2				
7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	1				
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2				
9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	2				
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
15	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	2				
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
17	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	8	2				
18	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	2				
19	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
20	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	9	2				
21	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1				
22	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	2				
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1				
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1				
25	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7	2				
26	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	8	2				
27	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	1				
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	2				
30	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	7	1				
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1				
32	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	2				
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1				
34	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5	1				
35	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	6	1				
36	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2				
37	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	2				
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	2				
39	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	7	1				
40	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	2				

DATA TES PRESTASI Post-Pelatihan

Sampel	Prestasi																			Total	Kelompok
	1	2	3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	17	18	19	20					
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1			
2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	2			
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	1			
4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	1			
5	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	8	1			
6	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7	1			
7	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	1			
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1			
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	2			
10	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	8	1			
11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	1			
12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	2			
13	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1			
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	4	1			
15	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	7	1			
16	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2			
17	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	2			
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	2			
19	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	8	1			
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	2			
21	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	2			
22	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	2			
23	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	1			
24	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	2			
25	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	1			
26	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	2			
27	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	7	1			
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2			
29	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	5	1			
30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1			
31	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	1			
32	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	2			
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	1			
35	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	2			
36	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1			
37	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	2			
38	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	2			
39	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1			
40	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	2			

**D. HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS
DAN RELIABILITAS SKALA
RELIGIUSITAS**



TRYOUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SEBELUM PENGGUGURAN

Reliability
Scale: Akidah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Akidah_1	2,93	,861	60
Akidah_9	2,37	,892	60
Akidah_11	2,17	,815	60
Akidah_17	3,20	,860	60
Akidah_18	2,27	,733	60
Akidah_25	2,13	,623	60
Akidah_26	2,33	,877	60
Akidah_36	1,92	,645	60
Akidah_38	2,97	,823	60
Akidah_39	1,92	,645	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Akidah_1	21,27	11,250	,623	,615
Akidah_9	21,83	14,446	,054	,731
Akidah_11	22,03	12,812	,544	,845
Akidah_17	21,00	11,356	,603	,619
Akidah_18	21,93	12,199	,556	,636
Akidah_25	22,07	13,385	,397	,667
Akidah_26	21,87	19,880	-,648	,838
Akidah_36	22,28	12,105	,682	,621
Akidah_38	21,23	10,995	,717	,596
Akidah_39	22,28	12,105	,682	,621

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24,20	15,586	3,948	10

Reliability
Scale: Ibadah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ibadah_2	2,92	,907	60
Ibadah_3	1,92	,645	60
Ibadah_4	1,98	,748	60
Ibadah_10	2,00	,759	60
Ibadah_12	2,17	,615	60
Ibadah_20	3,00	,781	60
Ibadah_23	2,27	,733	60
Ibadah_32	2,63	,823	60
Ibadah_33	2,18	,624	60
Ibadah_40	2,48	,770	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ibadah_2	20,63	15,829	,620	,788
Ibadah_3	21,63	17,490	,598	,794
Ibadah_4	21,57	19,165	,215	,831
Ibadah_10	21,55	19,370	,178	,835
Ibadah_12	21,38	17,800	,569	,797
Ibadah_20	20,55	16,387	,654	,785
Ibadah_23	21,28	18,003	,416	,811
Ibadah_32	20,92	15,196	,820	,763
Ibadah_33	21,37	19,829	,164	,832
Ibadah_40	21,07	15,555	,821	,766

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23,55	21,133	4,597	10

Reliability Scale: Amal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Amal_5	2,17	,615	60
Amal_6	2,27	,733	60
Amal_14	3,13	,596	60
Amal_15	2,87	,747	60
Amal_19	3,22	,640	60
Amal_21	3,12	,613	60
Amal_27	2,25	,654	60
Amal_28	2,18	,504	60
Amal_29	2,27	,733	60
Amal_34	2,17	,587	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Amal_5	23,47	10,965	,277	,735
Amal_6	23,37	8,507	,801	,643
Amal_14	22,50	12,424	-,073	,779
Amal_15	22,77	9,843	,442	,711
Amal_19	22,42	10,044	,498	,703
Amal_21	22,52	13,101	-,226	,798
Amal_27	23,38	9,223	,710	,667
Amal_28	23,45	10,286	,598	,696
Amal_29	23,37	9,151	,627	,677
Amal_34	23,47	10,423	,450	,711

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25,63	12,473	3,532	10

Reliability
Scale: Ihsan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,593	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ihsan_7	2,27	1,103	60
Ihsan_8	2,80	,755	60
Ihsan_13	2,77	,745	60
Ihsan_16	2,77	,789	60
Ihsan_22	2,90	,477	60
Ihsan_24	2,83	,493	60
Ihsan_30	2,93	,821	60
Ihsan_31	2,87	,724	60
Ihsan_35	2,90	,477	60
Ihsan_37	1,98	,748	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ihsan_7	24,75	10,326	,010	,667
Ihsan_8	24,22	11,495	-,089	,651
Ihsan_13	24,25	11,682	-,123	,657
Ihsan_16	24,25	8,089	,646	,458
Ihsan_22	24,12	9,901	,494	,535
Ihsan_24	24,18	10,017	,433	,544
Ihsan_30	24,08	8,044	,621	,462
Ihsan_31	24,15	8,299	,668	,462
Ihsan_35	24,12	9,901	,494	,535
Ihsan_37	25,03	10,541	,105	,607

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27,02	11,610	3,407	10

SETELAH PENGGUGURAN

Reliability
Scale: Akidah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Akidah_1	2,93	,861	60
Akidah_11	2,17	,615	60
Akidah_17	3,20	,860	60
Akidah_18	2,27	,733	60
Akidah_25	2,13	,623	60
Akidah_36	1,92	,645	60
Akidah_38	2,97	,823	60
Akidah_39	1,92	,645	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Akidah_1	16,57	13,267	,737	,854
Akidah_11	17,33	15,379	,595	,870
Akidah_17	16,30	13,434	,707	,858
Akidah_18	17,23	15,097	,525	,876
Akidah_25	17,37	16,134	,420	,884
Akidah_36	17,58	14,688	,712	,859
Akidah_38	16,53	13,372	,761	,851
Akidah_39	17,58	14,688	,712	,859

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,50	18,627	4,316	8

Reliability
Scale: Ibadah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ibadah_2	2,92	,907	60
Ibadah_3	1,92	,645	60
Ibadah_12	2,17	,615	60
Ibadah_20	3,00	,781	60
Ibadah_23	2,27	,733	60
Ibadah_32	2,63	,823	60
Ibadah_40	2,48	,770	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ibadah_2	14,47	12,321	,587	,887
Ibadah_3	15,47	13,168	,704	,870
Ibadah_12	15,22	13,935	,560	,885
Ibadah_20	14,38	12,512	,681	,871
Ibadah_23	15,12	13,427	,543	,887
Ibadah_32	14,75	11,242	,900	,841
Ibadah_40	14,90	11,854	,837	,851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17,38	16,884	4,109	7

Reliability
Scale: Amal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

^a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Amal_5	2,17	,615	60
Amal_6	2,27	,733	60
Amal_15	2,87	,747	60
Amal_19	3,22	,640	60
Amal_27	2,25	,654	60
Amal_28	2,18	,504	60
Amal_29	2,27	,733	60
Amal_34	2,17	,587	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Amal_5	17,22	11,190	,328	,847
Amal_6	17,12	8,817	,818	,781
Amal_15	16,52	10,017	,496	,830
Amal_19	16,17	10,446	,498	,827
Amal_27	17,13	9,507	,739	,796
Amal_28	17,20	10,773	,572	,821
Amal_29	17,12	9,529	,630	,810
Amal_34	17,22	10,681	,493	,828

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,38	12,918	3,594	8

Reliability
Scale: Ihsan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

^a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ihsan_16	2,77	,789	60
Ihsan_22	2,90	,477	60
Ihsan_24	2,83	,493	60
Ihsan_30	2,93	,821	60
Ihsan_31	2,87	,724	60
Ihsan_35	2,90	,477	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ihsan_16	14,43	5,199	,849	,794
Ihsan_22	14,30	7,231	,553	,854
Ihsan_24	14,37	7,355	,478	,863
Ihsan_30	14,27	5,284	,773	,814
Ihsan_31	14,33	5,718	,760	,814
Ihsan_35	14,30	7,231	,553	,854

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17,20	8,875	2,979	6

TRYOUT UJI DAYA DISKRIMINASI

SEBELUM PENGGUGURAN

Discriminant

Group Statistics

Kelompok Prestasi	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)		
			Unweighted	Weighted	
Kelompok Prestasi Rendah	Prestasi_1	.04	.204	24	24,000
	Prestasi_2	.25	.442	24	24,000
	Prestasi_3	.13	.338	24	24,000
	Prestasi_4	.04	.204	24	24,000
	Prestasi_5	.04	.204	24	24,000
	Prestasi_6	.08	.282	24	24,000
	Prestasi_7	.04	.204	24	24,000
	Prestasi_8	.87	.482	24	24,000
	Prestasi_9	.63	.485	24	24,000
	Prestasi_10	.33	.482	24	24,000
	Prestasi_11	.04	.204	24	24,000
	Prestasi_12	.04	.204	24	24,000
	Prestasi_13	.58	.504	24	24,000
	Prestasi_14	.63	.485	24	24,000
	Prestasi_15	1.00	.000	24	24,000
	Prestasi_16	.82	.282	24	24,000
	Prestasi_17	.38	.485	24	24,000
	Prestasi_18	.21	.415	24	24,000
	Prestasi_19	.25	.442	24	24,000
	Prestasi_20	.33	.482	24	24,000
Kelompok Prestasi Tinggi	Prestasi_1	.58	.500	36	36,000
	Prestasi_2	.81	.401	36	36,000
	Prestasi_3	.58	.500	36	36,000
	Prestasi_4	.64	.487	36	36,000
	Prestasi_5	.53	.506	36	36,000
	Prestasi_6	.47	.506	36	36,000
	Prestasi_7	.72	.454	36	36,000
	Prestasi_8	.81	.401	36	36,000
	Prestasi_9	.72	.454	36	36,000
	Prestasi_10	.72	.454	36	36,000
	Prestasi_11	.72	.454	36	36,000
	Prestasi_12	.69	.487	36	36,000
	Prestasi_13	.97	.167	36	36,000
	Prestasi_14	.92	.280	36	36,000
	Prestasi_15	.94	.232	36	36,000
	Prestasi_16	.83	.378	36	36,000
	Prestasi_17	.83	.378	36	36,000
	Prestasi_18	.78	.422	36	36,000
	Prestasi_19	.75	.439	36	36,000
	Prestasi_20	.72	.454	36	36,000
Total	Prestasi_1	.37	.486	60	60,000
	Prestasi_2	.58	.497	60	60,000
	Prestasi_3	.40	.494	60	60,000
	Prestasi_4	.40	.494	60	60,000
	Prestasi_5	.33	.475	60	60,000
	Prestasi_6	.32	.469	60	60,000
	Prestasi_7	.45	.502	60	60,000
	Prestasi_8	.75	.437	60	60,000
	Prestasi_9	.68	.469	60	60,000
	Prestasi_10	.57	.500	60	60,000
	Prestasi_11	.45	.502	60	60,000
	Prestasi_12	.43	.500	60	60,000
	Prestasi_13	.82	.390	60	60,000
	Prestasi_14	.80	.403	60	60,000
	Prestasi_15	.97	.181	60	60,000
	Prestasi_16	.87	.343	60	60,000
	Prestasi_17	.65	.481	60	60,000
	Prestasi_18	.55	.502	60	60,000
	Prestasi_19	.55	.502	60	60,000
	Prestasi_20	.57	.500	60	60,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Prestasi_1	,697	25,241	1	58	,000
Prestasi_2	,695	25,425	1	58	,000
Prestasi_3	,790	15,424	1	58	,000
Prestasi_4	,643	32,157	1	58	,000
Prestasi_5	,745	19,874	1	58	,000
Prestasi_6	,832	11,689	1	58	,001
Prestasi_7	,551	47,286	1	58	,000
Prestasi_8	,975	1,468	1	58	,231
Prestasi_9	,990	,614	1	58	,436
Prestasi_10	,852	10,060	1	58	,002
Prestasi_11	,551	47,286	1	58	,000
Prestasi_12	,584	41,396	1	58	,000
Prestasi_13	,758	18,560	1	58	,000
Prestasi_14	,872	8,484	1	58	,005
Prestasi_15	,977	1,365	1	58	,248
Prestasi_16	,986	,849	1	58	,361
Prestasi_17	,778	16,513	1	58	,000
Prestasi_18	,686	26,602	1	58	,000
Prestasi_19	,758	18,560	1	58	,000
Prestasi_20	,852	10,060	1	58	,002

Classification Statistics

Classification Results^{b,c}

			Predicted Group Membership		Total
			Kelompok Rendah	Kelompok Tinggi	
Original	Count	Kelompok Prestasi			
		Kelompok Rendah	24	0	24
		Kelompok Tinggi	1	35	36
	%	Kelompok Rendah	100,0	,0	100,0
Cross-validated ^a	Count	Kelompok Rendah	23	1	24
		Kelompok Tinggi	1	35	36
	%	Kelompok Rendah	95,8	4,2	100,0
		Kelompok Tinggi	2,8	97,2	100,0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 98,3% of original grouped cases correctly classified.
- c. 96,7% of cross-validated grouped cases correctly classified.

SETELAH PENGUGURAN

Discriminant

Group Statistics

Kelompok Prestasi Kelompok Rendah	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
			Unweighted	Weighted
Prestasi_1	.04	.204	24	24,000
Prestasi_2	.25	.442	24	24,000
Prestasi_3	.13	.338	24	24,000
Prestasi_4	.04	.204	24	24,000
Prestasi_5	.04	.204	24	24,000
Prestasi_6	.08	.282	24	24,000
Prestasi_7	.04	.204	24	24,000
Prestasi_10	.33	.482	24	24,000
Prestasi_11	.04	.204	24	24,000
Prestasi_12	.04	.204	24	24,000
Prestasi_13	.58	.504	24	24,000
Prestasi_14	.63	.485	24	24,000
Prestasi_17	.38	.485	24	24,000
Prestasi_18	.21	.415	24	24,000
Prestasi_19	.25	.442	24	24,000
Prestasi_20	.33	.482	24	24,000
Kelompok Tinggi				
Prestasi_1	.58	.500	36	36,000
Prestasi_2	.81	.401	36	36,000
Prestasi_3	.58	.500	36	36,000
Prestasi_4	.64	.487	36	36,000
Prestasi_5	.53	.506	36	36,000
Prestasi_6	.47	.506	36	36,000
Prestasi_7	.72	.454	36	36,000
Prestasi_10	.72	.454	36	36,000
Prestasi_11	.72	.454	36	36,000
Prestasi_12	.69	.467	36	36,000
Prestasi_13	.87	.167	36	36,000
Prestasi_14	.92	.280	36	36,000
Prestasi_17	.83	.378	36	36,000
Prestasi_18	.78	.422	36	36,000
Prestasi_19	.75	.439	36	36,000
Prestasi_20	.72	.454	36	36,000
Total				
Prestasi_1	.37	.488	60	60,000
Prestasi_2	.58	.487	60	60,000
Prestasi_3	.40	.494	60	60,000
Prestasi_4	.40	.494	60	60,000
Prestasi_5	.33	.475	60	60,000
Prestasi_6	.32	.469	60	60,000
Prestasi_7	.45	.502	60	60,000
Prestasi_10	.57	.500	60	60,000
Prestasi_11	.45	.502	60	60,000
Prestasi_12	.43	.500	60	60,000
Prestasi_13	.82	.390	60	60,000
Prestasi_14	.80	.403	60	60,000
Prestasi_17	.65	.481	60	60,000
Prestasi_18	.55	.502	60	60,000
Prestasi_19	.55	.502	60	60,000
Prestasi_20	.57	.500	60	60,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Prestasi_1	,697	25,241	1	58	,000
Prestasi_2	,695	25,425	1	58	,000
Prestasi_3	,790	15,424	1	58	,000
Prestasi_4	,643	32,157	1	58	,000
Prestasi_5	,745	19,874	1	58	,000
Prestasi_6	,832	11,689	1	58	,001
Prestasi_7	,551	47,286	1	58	,000
Prestasi_10	,852	10,060	1	58	,002
Prestasi_11	,551	47,286	1	58	,000
Prestasi_12	,584	41,396	1	58	,000
Prestasi_13	,758	18,560	1	58	,000
Prestasi_14	,872	8,484	1	58	,005
Prestasi_17	,778	16,513	1	58	,000
Prestasi_18	,686	26,602	1	58	,000
Prestasi_19	,758	18,560	1	58	,000
Prestasi_20	,852	10,060	1	58	,002

Classification Statistics

Classification Results^{b,c}

			Predicted Group Membership		Total
			Kelompok Rendah	Kelompok Tinggi	
Original	Count	Kelompok Prestasi			
		Kelompok Rendah	24	0	24
		Kelompok Tinggi	1	35	36
	%	Kelompok Rendah	100,0	,0	100,0
Cross-validated ^a	Count	Kelompok Rendah	23	1	24
		Kelompok Tinggi	1	35	36
	%	Kelompok Rendah	95,8	4,2	100,0
		Kelompok Tinggi	2,8	97,2	100,0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 98,3% of original grouped cases correctly classified.

c. 96,7% of cross-validated grouped cases correctly classified.

E. SKOR SUBJEK DATA PENELITIAN



DATA T-TEST

Sampel	Pre Pelatuhan		Post Pelatuhan	
	Religi	Prestasi	Total	Religi
1	82	10	92	65
2	72	10	82	100
3	78	6	84	88
4	72	11	83	46
5	77	8	85	76
6	70	13	83	78
7	70	4	74	77
8	72	15	87	89
9	71	4	75	89
10	54	2	56	88
11	76	4	80	88
12	77	0	77	95
13	90	14	104	89
14	76	2	78	80
15	68	10	78	82
16	67	2	69	79
17	97	8	105	75
18	70	13	83	90
19	42	4	46	83
20	46	9	55	86
21	47	4	51	95
22	98	11	109	85
23	84	3	87	87
24	37	1	38	83
25	70	7	77	82
26	69	8	77	77
27	70	2	72	81
28	87	0	87	78
29	85	13	98	79
30	84	7	91	60
31	93	1	94	84
32	84	11	95	85
33	72	2	74	96
34	71	5	76	84
35	77	6	83	78
36	73	9	82	78
37	70	11	81	100
38	83	16	99	76
39	75	7	82	51
40	77	14	91	49

**F. DESKRIPSI DATA SKALA
RELIGIUSITAS**



DISKRIPSI DATA

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religius_Pre	40	37	98	73,33	13,442
Religius_Post	40	46	100	80,53	12,237
Prestasi_Pre	40	0	16	7,18	4,568
Prestasi_Post	40	1	16	7,98	4,503
ESQ Pre Pelatihan	40	38	109	80,50	15,238
ESQ Post Pelatihan	40	58	112	88,50	11,944
Valid N (listwise)	40				



G. PERHITUNGAN UJI ASUMSI

G-1 UJI NORMALITAS

G-2 UJI HOMOGENITAS



UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

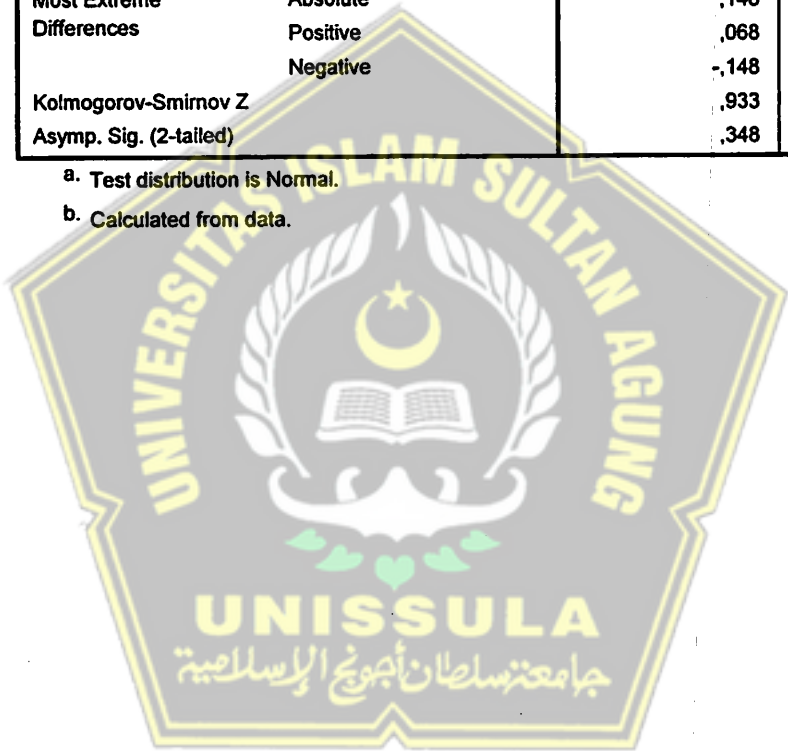
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ESQ Post Pelatihan	40	88,50	11,944	58	112
ESQ Pre Pelatihan	40	80,50	15,238	38	109

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ESQ Post Pelatihan	ESQ Pre Pelatihan
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,50	80,50
	Std. Deviation	11,944	15,238
Most Extreme Differences	Absolute	,148	,160
	Positive	,068	,085
	Negative	-,148	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		,933	1,011
Asymp. Sig. (2-tailed)		,348	,258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UJI HOMOGENITAS

Oneway

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean			Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound			
Religius	Pre Perbaikan	40	73,33	13,442	2,725	68,03	77,62	37	96
	Post Perbaikan	40	80,83	12,237	1,935	78,61	84,44	46	100
	Total	80	76,93	13,278	1,464	73,97	79,88	37	100
Prestasi	Pre Perbaikan	40	7,18	4,589	,722	5,71	8,64	0	16
	Post Perbaikan	40	7,88	4,503	,712	6,53	9,42	1	16
	Total	80	7,58	4,525	,506	6,57	8,59	0	16
ESQ	Pre Perbaikan	40	80,50	15,238	2,409	78,63	85,37	38	109
	Post Perbaikan	40	88,50	11,944	1,889	84,68	92,32	58	112
	Total	80	84,50	14,187	1,586	81,34	87,68	28	112

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Religius	,180	1	78	,972
Prestasi	,000	1	78	,986
ESQ	1,030	1	78	,313



H. PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS



UJI T-TEST

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ESQ Pre Pelatihan	80,50	40	15,238	2,409
	ESQ Post Pelatihan	88,50	40	11,944	1,889

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ESQ Pre Pelatihan - ESQ Post Pelatihan	-8,000	19,951	3,155	-14,381	-1,619	-2,536	39	,015



I. TABEL T



Tabel t

df	t _{0.1}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}	df
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.562	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	30
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	31
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	32
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	33
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	34
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	35
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	36
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	37
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	38
39	1.304	1.685	2.023	2.428	2.708	39
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	40
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	41
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	42
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	43
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	44
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	45
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	46
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	47
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	48
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	49
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	50
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	51
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	52
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	53
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	54
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	55
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	56
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	57
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	58
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	59
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	60

61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,985	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
100	1,280	1,660	1,984	2,364	2,626	100

J. SURAT IJIN PENELITIAN





ESQ
LEADERSHIP
CENTER

THE ESQ WAY
165

SURAT KETERANGAN

No : 008/ESQ SMG/VIII/2007

Yang bertanda tangan dibawah ini Branch Manager ESQ Leadership Center Cabang Semarang, dengan ini menerangkan bahwa :

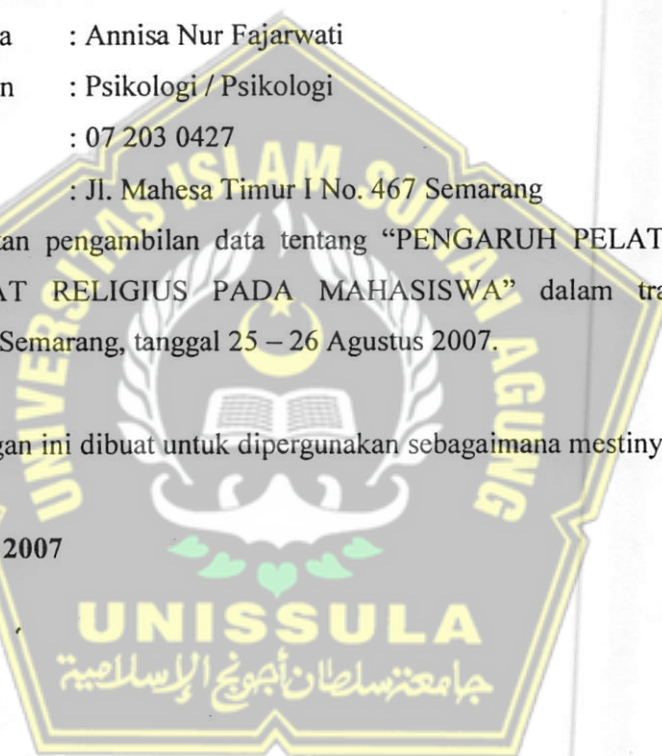
Nama Mahasiswa : Annisa Nur Fajarwati
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
NIM : 07 203 0427
Alamat : Jl. Mahesa Timur I No. 467 Semarang

telah melakukan kegiatan pengambilan data tentang “PENGARUH PELATIHAN ESQ TERHADAP TINGKAT RELIGIUS PADA MAHASISWA” dalam training ESQ Mahasiswa Angkatan 9 Semarang, tanggal 25 – 26 Agustus 2007.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Agustus 2007

RULLY BHASKARA
Branch Manager



PT. Arga Bangun Bangsa

Jl. Ciputat Raya No 18 Pondok Pinang, Jakarta Selatan-12310
Telp.(021)7696654 (Hunting), Fax.(021)7696645,75818407
Email : esqlc@cbn.net.id, <http://www.esqway165.com>

ESQ Cabang Semarang

Jl. Kyai Saleh No. 7B Semarang - 50134
Telp.(024)70782165,8311223Fax.(024)8311288
Email : esqsemarang@esqway165.com



SURAT IJIN PENELITIAN

No. 293 / C.I.Psi-SA.IX 2007

بسم الله الرحمن الرحيم

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
memberikan ijin penelitian untuk penyusunan skripsi kepada :

Nama : Annisa Nur Fajarwati
Alamat : Jl. Mahesa Timur I 467 Semarang
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula Semarang
NIM : 07.203.0427
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan ESQ Terhadap Tingkat
Religiusitas Pada Mahasiswa
Pembimbing : 1. Drs. Zaenal Abidin, M. Si
2. Laily Rahma, S. Psi, M. Psi
Tempat : Kampus Fakultas Psikologi Unissula Semarang
Jl. Kaligawe Km. 4 Semarang
Subyek : Mahasiswa mahasiswi Fakultas Psikologi Unissula
Jadual : Bulan Agustus 2007

Demikian ijin diberikan guna keperluan dimaksud, apabila telah selesai diharap
memberikan laporan.

Kepada pihak yang terkait diharap maklumi serta bantuannya.

Semarang, 24 September 2007

as. Dekan,

Dekan, S. Psi, M. Si
